

# Strategi Pembelajaran **BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi  
Tri Hutami Wardoyo  
Reina A. Hadikusumo  
Rina Andriani  
Nina Kusuma Dewi  
Pondra Muliawan  
Agustinus Talindong  
Eka Hazlinda  
Wilda Fizriyani  
Nita Nurhayati  
Khoerotun Nisa Liswati  
Mas'ud Muhammadiyah  
Mudatsir  
Adah Aliyah  
Andi Hamsiah  
Dita Kumala Sari  
Agusriati  
Sumiyati



# **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**Norbertus Tri Suswanto Saptadi**

**Tri Hutami Wardoyo**

**Reina A. Hadikusumo**

**Rina Andriani**

**Nina Kusuma Dewi**

**Pondra Muliawan**

**Agustinus Talindong**

**Eka Hazlinda**

**Wilda Fizriyani**

**Nita Nurhayati**

**Khoerotun Nisa Liswati**

**Mas'ud Muhammadiyah**

**Mudatsir**

**Adah Aliyah**

**Andi Hamsiah**

**Dita Kumala Sari**

**Agusriati**

**Sumiyati**

# STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

## **Tim Penulis:**

Norbertus Tri Suswanto Saptadi  
Tri Hutami Wardoyo  
Reina A. Hadikusumo  
Rina Andriani  
Nina Kusuma Dewi  
Pondra Muliawan  
Agustinus Talindong  
Eka Hazlinda  
Wilda Fizriyani  
Nita Nurhayati  
Khoerotun Nisa Liswati  
Mas'ud Muhammadiyah  
Mudatsir  
Adah Aliyah  
Andi Hamsiah  
Dita Kumala Sari  
Agusriati  
Sumiyati

**Editor** : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : x, 316  
**ISBN** : 978-634-7021-55-7  
**Terbit Pada** : Juli 2025  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

## **Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selukur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "**Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini dapat hadir di hadapan para pembaca, khususnya para pendidik, calon pendidik, dan pemerhati pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan jati diri bangsa, memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pun demikian dengan sastra, yang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai cerminan budaya, nilai, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga berkarakter dan berbudaya.

Buku ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan akan panduan komprehensif mengenai berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kami menyadari bahwa tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang, menuntut para pendidik untuk senantiasa adaptif dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai konsep dan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap kekayaan bahasa dan sastra bangsanya.

Dalam buku ini, kami menyajikan beragam strategi pembelajaran yang telah teruji dan relevan dengan kurikulum terkini, mulai dari pendekatan teoretis hingga contoh implementasi praktis di kelas. Pembahasan meliputi strategi penguasaan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan apresiasi sastra (puisi, prosa, drama), dilengkapi dengan tips dan trik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan partisipatif.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi para pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Semoga

buku ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia, serta melahirkan generasi yang bangga dan mahir berbahasa dan bersastra Indonesia.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami nantikan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Hormat kami,

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 LANDASAN TEORI DAN PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA .....</b>	<b>1</b>
Pengantar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	2
Landasan Filosofis Pembelajaran .....	3
Landasan Psikologis Dalam Pembelajaran .....	5
Landasan Linguistik Dalam Pembelajaran .....	7
Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif .....	9
Pendekatan dan Strategi Dalam Pembelajaran .....	11
Implikasi Kurikulum dan Evaluasi Dalam Pembelajaran .....	13
Kesimpulan .....	15
Daftar Pustaka .....	17
Profil Penulis .....	19
<b>BAB 2 KURIKULUM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA .....</b>	<b>20</b>
Pendahuluan .....	21
Konsep Dasar Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia .....	21
Struktur dan Materi Pembelajaran .....	24
Pendekatan dan Strategi Pembelajaran .....	24
Evaluasi dan Penilaian .....	25
Tantangan dan Peluang .....	27
Kesimpulan .....	28
Daftar Pustaka .....	29
Profil Penulis .....	30
<b>BAB 3 STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA .....</b>	<b>31</b>
Pendahuluan .....	32
Beberapa Definisi Menurut Para Ahli .....	33
Pentingnya Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa .....	33
Strategi Pembelajaran Kosakata .....	35
Penerapan Strategi Dalam Kehidupan Nyata .....	40

Kesimpulan .....	41
Daftar Pustaka .....	43
Profil Penulis .....	45
<b>BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN TATA BAHASA INDONESIA YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN .....</b>	<b>46</b>
Pendahuluan .....	47
Hakikat Tata Bahasa Indonesia.....	48
Tantangan Dalam Pembelajaran Tata Bahasa .....	53
Prinsip Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan.....	56
Daftar Pustaka .....	62
Profil Penulis .....	63
<b>BAB 5 STRATEGI PEMBELAJARAN LISAN, MENYIMAK, DAN BERBICARA.....</b>	<b>64</b>
Pendahuluan .....	65
Hakikat Keterampilan Berbahasa Lisan .....	66
Prinsip Dasar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara .....	67
Strategi Pembelajaran Menyimak.....	70
Strategi Pembelajaran Berbicara .....	73
Integrasi Menyimak dan Berbicara Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	77
Daftar Pustaka.....	79
Profil Penulis .....	81
<b>BAB 6 STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN ....</b>	<b>82</b>
Membaca .....	83
Tujuan Membaca.....	84
Membaca Pemahaman .....	84
Strategi Membaca Pemahaman.....	85
Contoh Penerapan Strategi DRTA.....	88
Strategi Membaca Berpasangan ( <i>Paired Reading Strategy</i> ).....	89
<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)</i> .....	89
Daftar Pustaka.....	92
Profil Penulis .....	93
<b>BAB 7 STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF .....</b>	<b>94</b>
Pendahuluan .....	95
Definisi Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif.....	97
Jenis-jenis Keterampilan Menulis .....	100

Hakikat Menulis Kreatif.....	102
Peran Imajinasi dan Daya Cipta.....	102
Teori Pembelajaran Bahasa dan Sastra.....	103
Profil Peserta Didik dan Tantangan Dalam Pembelajaran Menulis.....	104
Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif .....	109
Prinsip Pembelajaran Menulis Kreatif.....	110
Strategi <i>Prewriting, Drafting, dan Revising</i> .....	112
Teknik Pengembangan Ide dan Gagasan.....	112
Strategi Kolaboratif dan <i>Peer Review</i> .....	113
Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.....	114
Implementasi Pembelajaran di Kelas.....	114
Studi Kasus dan Praktik.....	117
Kesimpulan .....	120
Daftar Pustaka.....	122
Profil Penulis.....	125
<b>BAB 8 STRATEGI PEMBELAJARAN MENDENGARKAN AKTIF DAN RESPONSIF .....</b>	<b>126</b>
Pendahuluan .....	127
Pembelajaran Mendengarkan Aktif dan Responsif .....	127
Strategi Pembelajaran Mendengarkan Aktif dan Responsif ..	129
Daftar Pustaka.....	138
Profil Penulis.....	140
<b>BAB 9 STRATEGI PEMBELAJARAN PUISI .....</b>	<b>141</b>
Pendahuluan .....	142
Pengertian Puisi.....	143
Ciri-ciri Puisi.....	143
Struktur Puisi.....	144
Jenis-jenis Puisi.....	147
Tahapan Pembelajaran Menulis Puisi.....	147
Strategi Pembelajaran Menulis Puisi.....	149
Penutup .....	152
Daftar Pustaka.....	154
Profil Penulis.....	156
<b>BAB 10 STRATEGI PEMBELAJARAN PROSA FIKSI .....</b>	<b>157</b>
Hakikat Strategi Pembelajaran.....	158

Konsep Strategi Pembelajaran .....	159
Prosa Fiksi.....	160
Apresiasi Prosa Fiksi.....	162
Kajian Prosa Fiksi .....	166
Optimalisasi Media Digital sebagai Strategi Pembelajaran Prosa Fiksi .....	168
Daftar Pustaka.....	170
Profil Penulis.....	171
<b>BAB 11 STRATEGI PEMBELAJARAN SASTRA TRADISIONAL.....</b>	<b>172</b>
Pengantar.....	173
Sastra Tradisional.....	173
Pembelajaran Sastra Tradisional.....	177
Bagaimana Kondisi Pembelajaran Sastra Tradisional di Sekolah.....	178
Daftar Pustaka.....	185
Profil Penulis.....	186
<b>BAB 12 STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KELAS BAHASA DAN SASTRA .....</b>	<b>187</b>
Fundamental Pembelajaran dengan Pendekatan Diferensiasi.....	188
Strategi Diferensiasi Materi Pengajaran Kebahasaan .....	193
Transformasi dan Adaptasi Metode Pembelajaran Karya Sastra.....	199
Personalisasi Pendekatan Edukatif Peserta Didik Dengan Kebutuhan Khusus .....	205
Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	211
Daftar Pustaka.....	220
Profil Penulis.....	225
<b>BAB 13 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA TERPADU .....</b>	<b>227</b>
Pendahuluan .....	228
Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu.....	228
Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu .....	230
Model-Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia.....	232

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu di Kelas.....	235
Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan.....	235
Kelebihan dan Manfaat Pembelajaran Terpadu Dalam Bahasa Indonesia .....	236
Daftar Pustaka.....	237
Profil Penulis.....	238
<b>BAB 14 STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN KOLABORATIF .....</b>	<b>239</b>
Konsep Dasar Pembelajaran Interaktif Dan Kolaboratif .....	240
Desain Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif.....	242
Pengaruh Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah.....	248
Daftar Pustaka.....	251
Profil Penulis.....	255
<b>BAB 15 PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG INOVATIF DAN RELEVAN .....</b>	<b>256</b>
Pentingnya Inovasi Dalam Materi Ajar.....	257
Materi Ajar Bahasa dan Sastra.....	258
Keterampilan Berbahasa.....	259
Integrasi Teknologi.....	261
Proyek Kreatif dan Inovatif.....	263
Daftar Pustaka.....	266
Profil Penulis.....	268
<b>BAB 16 MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA SISWA .....</b>	<b>269</b>
Pengertian Kesulitan Belajar.....	270
Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia.....	270
Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia.....	275
Daftar Pustaka.....	281
Profil Penulis.....	282
<b>BAB 17 PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA DIGITAL.....</b>	<b>283</b>
Pendidikan di Indonesia.....	284
Tugas Pokok Guru.....	285

Peranan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Dalam Kurikulum.....	286
Tugas Pokok dan Fungsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia .	288
Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia....	288
Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital .	290
Daftar Pustaka.....	295
Profil Penulis.....	296
<b>BAB 18 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA).....</b>	<b>297</b>
Kerangka Konseptual Pengembangan Pembelajaran BIPA.....	298
Karakteristik Pemelajar BIPA.....	299
Prinsip Dasar Pembelajaran BIPA .....	302
Strategi Pembelajaran BIPA.....	306
Evaluasi Pembelajaran BIPA .....	309
Penutup .....	312
Daftar Pustaka.....	313
Profil Penulis.....	315



# **BAB 1**

# **LANDASAN TEORI DAN**

# **PRINSIP PEMBELAJARAN**

# **BAHASA DAN SASTRA**

# **INDONESIA**

---

**Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.**  
Universitas Atma Jaya Makassar



## **Pengantar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan komponen esensial dalam pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang mampu untuk berkomunikasi secara efektif serta memiliki apresiasi terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Ali, 2020). Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan penyampai gagasan.

Sementara itu, sastra Indonesia menjadi cerminan kekayaan batin dan kearifan lokal yang perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Melalui pembelajaran yang terencana, bahasa dan sastra menjadi wahana pembentukan karakter dan kecerdasan emosional. Dalam praktik pembelajarannya, Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dikembangkan secara terpadu untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa (Lubis and Nasution, 2024).

Literasi bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Penguasaan literasi yang baik membuat siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan. Sastra Indonesia hadir sebagai bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa. Karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan drama tidak hanya menjadi objek analisis, tetapi sumber inspirasi dan upaya pembentukan nilai (Puuuma, Pranoto and Damayanti, 2022).

Melalui pembelajaran sastra, siswa diajak memahami realitas sosial, mengembangkan empati, dan menumbuhkan daya imajinasi. Sastra menjadi media refleksi diri yang berupaya memahami kompleksitas kehidupan manusia serta membangun kesadaran sosial dan budaya. Kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan (Putri, Ramandhani and Widyartono, 2024).

Guru dituntut mengembangkan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan berbasis pengalaman siswa. Pendekatan berbasis teks, pemanfaatan teknologi digital, serta kegiatan literasi sekolah menjadi strategi menjawab kebutuhan abad ke-21. Pembelajaran berlangsung



**Gambar 1.6: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah**

Sumber: <https://adminsekolah.net/implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah/>.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan teknis dalam berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra berupaya untuk mengakomodasi berbagai dimensi, baik kognitif, afektif, psikomotorik, maupun sosial dan budaya, di mana untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Landasan filosofis, psikologis, dan linguistik memberikan dasar yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bahasa dan sastra yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan apresiasi terhadap karya sastra akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajaran yang berorientasi pada

penguatan kompetensi literasi, analisis, dan kreativitas juga akan memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam karya sastra.

Kurikulum yang berbasis kompetensi, disertai dengan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memadukan pendekatan yang beragam, seperti estetis, sosiologis, dan strukturalis, pembelajaran sastra dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya menarik, tetapi bermakna bagi siswa. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran akan memberikan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan siswa untuk terus berkembang dalam pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra.

Untuk mencapai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang optimal, perlu adanya sinergi antara kurikulum yang tepat, pendekatan efektif, serta evaluasi mendalam. Melalui pembelajaran yang berbasis pada prinsip tersebut, diharapkan siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang unggul serta mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia melalui karya sastra.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar, *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Basicedu*, 8(3), pp. 2108–2115. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.
- Ariyana (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 1(2), pp. 55–63.
- Darwin, D., Anwar, M. and Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik, *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2), pp. 28–40. Available at: <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>.
- Faruq, U. and Bakar, M.Y.A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), pp. 56–74.
- Fuaduddin, F. (2018). Problematika Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 29–40. Available at: <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i1.235>.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Intelektualita*, 3(1), p. 242904.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Linggasari, E. and Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kecakapan Hidup, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), p. 40. Available at: [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62).
- Lubis, C. and Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), pp. 2017–2028. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>.

- Mailani, O. *et al.* (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia, *Kampret Journal*, 1(2), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Nahdiyah, A.C.F. *et al.* (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), pp. 143–151.
- Peuuma, M.D., Pranoto, A. and Damayanti, R. (2022). Pembelajaran Sastra yang Menarik dan Menyenangkan, *Sarasvati*, 4(2), p. 190. Available at: <https://doi.org/10.30742/sv.v4i2.2615>.
- Putri, D., Ramandhani, D. and Widyardono, D. (2024). Bahasa Indonesia Untuk Membangun Karakter melalui Penerapan Sistem Among, *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(12), pp. 1179–1188.
- Rahayu, M.S. *et al.* (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan, *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), pp. 108–118. Available at: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.
- Samsiyah, N., Maruti, E.S. and Nuryanti, R. (2021). Integrasi Aspek Afektif Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Muatan Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19, *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, pp. 29–37. Available at: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5310>.
- Saragih, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013, *LOA*, 9(1), pp. 1–21.
- Siti Nurhaliza *et al.* (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), pp. 49–56.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 23–36. Available at: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Tishana, A. *et al.* (2023). Filsafat Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan, *Journal on Education*, 5(2), pp. 1855–1867.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.**

Lahir di Cirebon, Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Doktor (Dr.) di Fakultas Teknik UNHAS tahun 2023, Kursus Kader Pimpinan (Suskapin) XXVI Menwa RI tahun 1997, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020, 2021, dan 2024. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. *Reviewer International Conference* dan Jurnal SINTA.

Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, OMKNet, KatolikanaTV, Jalan Hidup Katolik, dll. Penulis Buku di Kanisius, Sada Kurnia Pustaka, Aksara Sastra Media, *Future Science*, HEI Publishing, Mifandi Mandiri Digital, Rey Media Grafika, Widina Salemba, Andi, dan Cendikia Mulia Mandiri. Aktifis organisasi IKA Lemhannas RI LX, IARMI, DPP ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, UPS KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, FDI, PII Makassar, INAPR, Dewan Keuangan Paroki dan Program Ayo Sekolah Mariso, Animator Laudato Si', dll.



# **BAB 2**

# **KURIKULUM BAHASA**

# **DAN SASTRA INDONESIA**

---

**Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.**  
Universitas Negeri Semarang



## **Pendahuluan**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan.

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak 2022, menjadi salah satu upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan tantangan abad ke-21. Bab ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur, implementasi, dan evaluasi kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

## **Konsep Dasar Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia**

Konsep dasar ini membahas pengertian kurikulum, tujuan pendidikan, dan peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan terbaru juga dijelaskan dalam konteks ini.

### **1. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pendidikan yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kurikulum diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa kurikulum terdiri atas tujuan pendidikan, struktur isi, proses, serta sistem penilaian. Kurikulum tidak hanya menjadi panduan teknis pengajaran, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan bangsa.

Dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kurikulum disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya, pada jenjang SMP, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen serta mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi secara sistematis.

menunjukkan sikap kurang terbuka terhadap pembaruan metode dan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pelatihan, kekhawatiran akan bertambahnya beban kerja, atau kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah.

Di sisi lain, berbagai peluang untuk inovasi dan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga terbuka lebar, terutama dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi dan peran teknologi dalam pendidikan. Kemajuan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, misalnya melalui penggunaan platform digital, multimedia interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis literasi digital yang memungkinkan siswa mengeksplorasi teks, membuat konten, dan berinteraksi secara kolaboratif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel seperti diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan konteks sosial-budaya mereka. Kolaborasi antara guru, komunitas literasi, dan pemangku kepentingan pendidikan juga menjadi peluang besar dalam memperkuat budaya literasi dan memperkaya pembelajaran sastra.

Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal dan mengatasi tantangan secara strategis, pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi sarana penguatan jati diri bangsa, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter siswa yang literat, kreatif, dan reflektif.

## **Kesimpulan**

Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai struktur, materi, pendekatan, dan evaluasi dalam kurikulum, diharapkan pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tantangan yang ada harus dihadapi dengan inovasi dan kolaborasi antara semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

## Daftar Pustaka

- Akbar, M. R., Tur Rosidah, C., Pratiwi, D. A., Owon, R. A. S., Amelia, D. J., Houtman, S., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI Kelas Tinggi*. Media Sains Indonesia.
- Anthy, K. E. (2023). *Aku Cinta Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/SMK/MA Kelas X (Fase E) Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka*. CV. Pustaka MediaGuru.
- Fadillah, A., & Amanah, S. (2022). Evaluasi komponen kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Revisi 2017: Kesesuaian Materi Dengan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kridalaksana, H. (1985). *Tatabahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Gramedia.
- Kurniadi, D. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwati, D. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Purwati, L. S. D. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal: Panduan Menulis Naskah Drama Dengan Mudah*. Jakad Media Publishing.
- Septiaji, A. (2012). *Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, B. (1964). *Sejarah Sastra Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Sui-Ni, N. (2023). Peran Pemerintah Pusat dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*.

## PROFIL PENULIS



### **Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.**

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan kepakaran *Comparative Curriculum, Pedagogy, dan Assessment*. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, lulus S2 di Program *Curriculum, Pedagogy, and Assessment, University Brunei Darussalam (UBD)* tahun 2018. Pernah mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa dari DIKTI (2012) ke *Naresuan University (Thailand)* dan beasiswa oleh *Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)* pada tahun 2014 untuk mengikuti program belajar pada tiga Universitas di Jerman, yaitu *University of Jena, Phillip University of Marburg, and Martin Luther University Halle*. Kemudian mendapat beasiswa dari Pemerintah Brunei Darussalam pada tahun 2017 untuk melanjutkan studi S2 di *University Brunei Darussalam (UBD)*.

Email Penulis: [trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id).



# **BAB 3**

# **STRATEGI PEMBELAJARAN**

# **KOSAKATA**

---

**Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**  
Universitas Surabaya



penggunaannya dalam berbagai konteks. Selain itu, pendekatan yang menarik dan kreatif dalam pembelajaran kosakata dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kosakata juga perlu disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan para peserta didik. Contohnya, siswa sekolah dasar mungkin lebih tertarik dengan pendekatan berbasis permainan atau visual, sementara siswa tingkat lanjut membutuhkan strategi yang lebih analitis dan mendalam. Dengan memahami kebutuhan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran kosakata yang lebih efektif, yang pada akhirnya membantu siswa menguasai bahasa dengan lebih baik dan lebih percaya diri.

### **Beberapa Definisi Menurut Para Ahli**

Kosakata didefinisikan sebagai kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang atau yang digunakan dalam suatu bahasa tertentu. Menurut Richards dan Schmidt (2010), kosakata mengacu pada "sekumpulan kata yang diketahui oleh individu dalam bahasa tertentu."

Harmer (2015) menjelaskan bahwa kosakata adalah "unit dasar bahasa yang memberikan makna ketika digunakan dalam konteks tertentu." Dalam konteks pembelajaran bahasa, kosakata menjadi komponen penting yang harus dipelajari dan dipahami untuk mencapai kompetensi bahasa yang tinggi. Nation (2017) berpendapat bahwa penguasaan kosakata mencakup pengetahuan tentang bentuk, makna, dan penggunaan kata.

Ini berarti bahwa pembelajaran kosakata tidak hanya melibatkan pengenalan kata, tetapi juga pemahaman tentang cara kata tersebut digunakan dalam berbagai situasi. Dalam literatur lainnya, Thornbury (2016) menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah indikator utama keberhasilan dalam mempelajari bahasa.

### **Pentingnya Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa**

Di era globalisasi yang terus berkembang, penguasaan berbagai bahasa tidak hanya memberikan keuntungan dalam aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga dipercaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif seseorang (Hadikusumo, 2024).

Menurut Brown dan Green (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran kosakata berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dianggap sebagai langkah yang tepat untuk menjawab kebutuhan pembelajaran kosakata di era digital.

## **Penerapan Strategi Dalam Kehidupan Nyata**

Pendekatan pembelajaran kosakata memiliki peranan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang akademik, profesional, dan sosial. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya dapat menguasai bahasa secara lebih efisien tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami informasi serta berinteraksi dalam beragam situasi.

Misalnya, strategi kontekstual dapat digunakan untuk membantu siswa memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam berita, artikel, atau diskusi profesional. Dengan memahami konteks, siswa dapat menafsirkan makna kata yang sebelumnya asing, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memahami informasi baru. Menurut Nation (2017), strategi ini juga mendukung pengembangan kemampuan literasi yang lebih mendalam karena siswa belajar mengaitkan kata dengan makna dan konteks yang relevan.

Strategi mnemonik juga memiliki manfaat yang luas dalam kehidupan nyata, terutama dalam bidang studi atau pekerjaan yang memerlukan penguasaan istilah-istilah khusus. Sebagai contoh, mahasiswa kedokteran dapat menggunakan akronim atau asosiasi visual untuk mengingat istilah medis yang kompleks. Contohnya, istilah "ABCDE" dalam evaluasi trauma (*Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure*) dapat diingat dengan mudah melalui teknik mnemonik.

Penelitian oleh Wang dan Thomas (2018) menunjukkan bahwa teknik mnemonik sangat membantu para siswa mengingat informasi lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran kosakata menjadi semakin penting di

era digital. Teknologi dapat membuat para siswa belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan jadwal mereka. Aplikasi seperti *Duolingo*, *Memrise*, dan *Quizlet* memberikan akses kepada siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Dalam konteks profesional, kemampuan untuk terus belajar kosakata baru menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, terutama di lingkungan kerja multibahasa. Menurut Brown dan Green (2021), teknologi berbasis gamifikasi juga meningkatkan keterlibatan para siswa secara aktif, membantu mereka mempertahankan motivasi belajar, dan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dalam jangka panjang. Penguasaan kosakata melalui strategi yang efektif tidak hanya bermanfaat secara individu tetapi juga secara sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, kosakata yang luas memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih baik, memahami berbagai sudut pandang, dan mempererat hubungan dengan orang lain menjadi jauh lebih baik. Strategi permainan, misalnya, dapat diterapkan dalam aktivitas keluarga atau kelompok untuk memperkaya kosakata sambil memperkuat hubungan sosial. Penelitian oleh Taylor dan Khan (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis permainan juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan empati, yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial modern.

Dengan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran kosakata, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk sukses secara akademis namun dapat menghadapi berbagai rintangan dan tantangan di dunia nyata dengan jauh lebih percaya diri. Penerapan strategi-strategi ini mendukung keterampilan memecahkan masalah dengan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif untuk kebutuhan abad ke-21.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran kosakata merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa yang memengaruhi semua keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dengan menerapkan strategi yang efektif seperti strategi kontekstual,

mnemonik, permainan, dan teknologi, guru dapat membantu siswa menguasai kosakata dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Strategi ini memiliki manfaat yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Melalui penguasaan kosakata yang memadai, siswa mampu memahami serta memanfaatkan bahasa dengan lebih efektif, sehingga kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar pun meningkat.

## Daftar Pustaka

- Bellezza, F. S. (2017). *Mnemonic Strategies: Principles and Techniques*. Cambridge University Press.
- Brown, H. D. (2019). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson.
- Brown, H. D., & Green, A. (2020). *Effective Vocabulary Strategies for Language Learners*. Cambridge Scholars Publishing.
- Brown, H. D., & Green, A. (2021). *Digital Tools for Vocabulary Learning: Innovations and Applications*. Cambridge Scholars Publishing.
- Garcia, M. T., & Flores, J. (2019). Integrating Technology in Vocabulary Games for Effective Learning. *Educational Technology Journal*, 12(3), 145-158.
- Graves, M. F. (2016). *The Vocabulary Book: Learning and Instruction*. Teachers College Press.
- Hadikusumo, Reina. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dalam Siti Nurmela (Ed). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hadikusumo, Reina. (2024). *Pengaruh Multilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif*. Dalam Siti Nurmela (Ed). *Pendidikan Multilingual-Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Lin, C., & Huang, C. (2018). The Impact of Game-Based Learning on Vocabulary Acquisition. *Language Teaching Research*, 22(4), 385-408.
- Nation, I. S. P. (2017). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.
- Rahimi, M., & Miri, M. (2018). The Impact of Contextual Teaching and Learning on Vocabulary Retention. *Journal of Educational Research and Innovation*, 34(2), 123-136.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Pearson Education.


- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2020). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Schmitt, N. (2019). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Sharma, R., & Sharma, M. (2019). The Role of Gamification in Enhancing Vocabulary Retention. *Journal of Educational Technology*, 14(3), 215-230.
- Taylor, J., & Jones, M. (2020). Integrating Gamification in Language Learning Apps. *Language Learning Journal*, 48(2), 189-202.
- Taylor, S., & Khan, R. (2021). Enhancing Social Skills and Vocabulary Mastery Through Collaborative Games. *Journal of Language and Education*, 7(2), 243-259.
- Thornbury, S. (2016). *How to Teach Vocabulary*. Pearson Education.
- Wang, C., & Chen, L. (2017). The Impact of Technology-Assisted Language Learning on Vocabulary Acquisition. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(5), 845-853.
- Wang, Z., & Thomas, J. (2018). The Effectiveness of Mnemonics in Vocabulary Acquisition. *Language Learning Journal*, 46(3), 345-362.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2020). *Games for Language Learning*. Cambridge University Press.

## PROFIL PENULIS



**Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**

lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan *trainer* musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Hymne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Hymne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Hymne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel YouTube* dan akun *LinkedIn* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email: reina\_hadikusumo@yahoo.com.



**BAB 4**  
**STRATEGI**  
**PEMBELAJARAN TATA**  
**BAHASA INDONESIA**  
**YANG EFEKTIF DAN**  
**MENYENANGKAN**

---

**Rina Andriani, S.Pd., M.Hum.**  
Universitas Bina Bangsa



Guru juga dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, komunikatif, dan membangun keterlibatan siswa secara aktif. Melalui pendekatan yang menyenangkan namun tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran, siswa akan lebih mudah menyerap materi, mengaplikasikan kaidah tata bahasa secara tepat, serta membangun sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat akan membentuk generasi yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga bangga terhadap identitas kebahasaan nasionalnya.

## **Hakikat Tata Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Tata Bahasa Indonesia**

Tata bahasa Indonesia merupakan sistem kaidah atau aturan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia secara benar dan teratur. Menurut Ramlan (1987) tata bahasa merupakan perangkat kaidah yang mengatur cara pembentukan kata dan penyusunan kata dalam kalimat. Tata bahasa Indonesia mencakup aturan yang mengarahkan penggunaan bahasa Indonesia secara sistematis dan tepat. Di dalamnya mencakup fonologi (kajian tentang bunyi bahasa), morfologi (pembentukan dan perubahan kata), sintaksis (susunan dan struktur kalimat), serta semantik (makna kata dan kalimat).

Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001:204) yang menjelaskan bahwa tata bahasa adalah deskripsi tentang struktur suatu bahasa, mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara Verhaar (2001:158) menambahkan bahwa tata bahasa adalah keseluruhan sistem kaidah dalam bahasa yang menjadi pedoman untuk memahami dan menghasilkan ujaran yang benar dan dapat diterima oleh masyarakat bahasa.

Dengan menguasai tata bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Fungsi tata bahasa sangat penting untuk berkomunikasi berjalan secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, tata bahasa juga mengatur cara membentuk kata dan menyusun frasa, klausa, hingga kalimat yang benar.

Pendekatan variatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa dapat diterapkan melalui berbagai strategi yang menarik. Salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), dimana siswa diminta untuk membuat produk bahasa seperti buku cerita, *vlog*, atau majalah digital yang mengintegrasikan kerja kelompok dan penggunaan bahasa dalam konteks keseharian.

Selanjutnya, pendekatan bermain peran (*role play*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbicara dengan cara memerankan tokoh-tokoh dalam dialog atau sandiwara. Pendekatan berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) juga efektif, karena siswa diajak memecahkan permasalahan kebahasaan, seperti kesalahan penggunaan kata baku atau bahasa nonbaku.

Sementara itu, pendekatan literasi digital mengajak siswa menggunakan media sosial, *blog*, atau *podcast* untuk membuat konten edukatif yang mendekatkan pembelajaran dengan dunia mereka sehari-hari. Pembelajaran juga bisa lebih menarik melalui gamifikasi, seperti memanfaatkan *Kahoot*, *Wordwall*, atau *Quizizz* untuk permainan kuis kosakata dan tata bahasa secara interaktif.

Selain itu, pendekatan kolaboratif mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok, misalnya dengan menyusun cerita berantai atau teks bersama. Terakhir, pendekatan multimodal mengkombinasikan berbagai media seperti teks, gambar, video, dan audio, contohnya menonton film pendek dan menulis ulasan. Semua pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterampilan berbahasa secara lebih menyenangkan dan bermakna.

#### **4. Menciptakan Suasana Belajar yang Aktif dan Kolaboratif**

Membangun suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui aktivitas yang menstimulasi pemikiran, diskusi, dan keterlibatan emosional.

Bonwell dan Eison (1991) menekankan bahwa dalam pembelajaran aktif, siswa harus melakukan aktivitas yang mendorong keterlibatan mental dan emosional, serta berinteraksi secara intens dengan materi pelajaran. Di sisi lain, pendekatan kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama, yang pada akhirnya mengasah kemampuan sosial dan komunikasi mereka.

Guru memegang peran dalam merancang metode yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dan membentuk lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, suasana belajar aktif dan kerja sama dengan kelompok dapat menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

## Daftar Pustaka

- Bonwell, C. C., dan Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., dan Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media And Technologies For Learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Pearson Education.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik* (Edisi Ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, Masnur. (2010). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education And The Psychology of The Child*. Orion Press.
- Ramlan, M. (1987). *Tata Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Richards, J. C., dan Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods In Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. dan Rodgers, Theodore S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherdi, Didi. (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (2001). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

## PROFIL PENULIS




### **Rina Andriani, S.Pd., M.Hum.**

Rina Andriani merupakan perempuan penikmat senja dan secangkir kopi. Berkecimpung dalam dunia pendidikan (mengajar) sudah dirintis sejak masih kuliah strata satu. Pendidikan adalah nadi yang tidak bisa dipisahkan dari peradaban, maka perempuan satu ini sangat menyukai dunia pendidikan sejak duduk di bangku sekolah.

Lahir di Kota Santri (Menes, Banten) dengan memiliki pendidikan sarjana yang masih minim saat itu, maka melanjutkan ke perguruan tinggi strata-1 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian penulis melanjutkan strata-2 di jurusan Linguistik (Bahasa Indonesia murni) di Universitas Pendidikan Indonesia. Pengalaman bekerja sejak tahun 2014 s.d. 2015 mengajar sebagai dosen di Politeknik Piksi Ganesha Bandung, tahun 2015 s.d 2017 mengajar sebagai dosen di Universitas Pamulang dan Universitas Mathla'ul Anwar, tahun 2017 s.d 2018 mengajar sebagai dosen di akademik keperawatan akper pemda sekaligus mengajar di SMK 17 Kota Serang.

Pada tahun 2021 s.d. sekarang penulis mengajar sebagai dosen di Universitas Bina Bangsa dan menjabat sebagai sekprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beberapa prestasi di antaranya sebagai pembicara Kampus Mengajar, juri Membaca Puisi Nasional, pembicara dalam seminar nasional serta internasional di Atma Jaya pada lingkup Linguistik, gemar mensosialisasikan penggunaan tata bahasa ke siswa dan masyarakat sehingga menjadi program tahunan yang dilakukan. Penerima Dana Hibah (PDP) Penelitian dan PKM dari Kemenristek Dikti selama 2 tahun berturut-turut. Penulis aktif menulis penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional.



**BAB 5**  
**STRATEGI**  
**PEMBELAJARAN LISAN,**  
**MENYIMAK, DAN**  
**BERBICARA**

---

**Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen



## **Hakikat Keterampilan Berbahasa Lisan**

### **1. Pengertian dan Karakteristik Menyimak**

Menyimak merupakan keterampilan reseptif dalam berbahasa yang melibatkan proses aktif dalam menerima, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan. Menurut Syafitri (2025), menyimak adalah kegiatan memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna sesuatu yang didengar.

Proses ini mencakup mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan bereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Karakteristik utama menyimak antara lain: (1) bersifat reseptif namun aktif secara kognitif, (2) melibatkan pemahaman makna tersurat dan tersirat, dan (3) berlangsung dalam konteks waktu nyata (real-time), sehingga membutuhkan konsentrasi tinggi dan respons cepat. Dalam pembelajaran, keterampilan menyimak sangat penting karena menjadi dasar pemahaman dalam komunikasi verbal dan keterampilan berbahasa lainnya.

### **2. Pengertian dan Karakteristik Berbicara**

Berbicara adalah keterampilan produktif dalam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara lisan. Menurut Susanti (2020), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.

Ciri khas keterampilan berbicara meliputi: (1) bersifat spontan dan tidak selalu terstruktur, (2) dipengaruhi oleh situasi dan konteks sosial, dan (3) menuntut kemampuan beradaptasi dengan lawan bicara. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan berbicara penting untuk mendukung interaksi kelas, presentasi, diskusi, maupun kegiatan kolaboratif lainnya.

### **3. Perbedaan dan Keterkaitan Menyimak dan Berbicara**

Secara fungsional, menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Menyimak memungkinkan individu memahami pesan yang disampaikan orang lain, sedangkan

Dengan mengikuti tahapan ini secara konsisten, pembelajaran berbicara akan berjalan lebih terarah dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi berbahasa peserta didik.

## Integrasi Menyimak dan Berbicara Dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa yang efektif menuntut pengembangan keterampilan secara terpadu. Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan yang saling melengkapi menyimak sebagai keterampilan reseptif dan berbicara sebagai keterampilan produktif. Integrasi keduanya menciptakan aktivitas komunikasi yang autentik, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga meresponsnya secara lisan dalam konteks bermakna.

### 1. Konsep Integratif: Keterampilan Reseptif dan Produktif

Menyimak (*listening*) termasuk keterampilan reseptif karena melibatkan penerimaan dan pemrosesan pesan lisan. Sementara berbicara (*speaking*) adalah keterampilan produktif karena menuntut siswa menghasilkan ujaran berdasarkan pemahaman mereka.



**Bagan 5.1: Hubungan Integratif Menyimak dan Berbicara**

Sumber: Diolah Penulis.

Melalui integrasi ini, siswa belajar tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga menanggapinya secara tepat dan relevan. Model pembelajaran ini juga menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan interaktif.

### 2. Desain Kegiatan Terintegrasi

Desain kegiatan menyimak dan berbicara perlu dirancang agar kedua keterampilan berkembang secara bersamaan. Kegiatan berikut merupakan contoh pendekatan integratif:

**Tabel 5.6: Contoh Pendekatan Integratif**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
Diskusi Kelompok	Siswa menyimak materi (audio atau video), lalu mendiskusikan isu atau topik yang muncul
Simulasi	Siswa menyimak skenario, lalu memainkan peran berdasarkan situasi yang diberikan
Wawancara	Siswa menyimak jawaban atau pertanyaan dari lawan bicara, lalu menanggapi secara lisan

Sumber: Diolah Penulis.

Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan interaksi dua arah yang mendorong pemrosesan informasi serta keberanian berbicara dalam konteks nyata.

## Daftar Pustaka

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). Longman.
- Carnegie, D., & Associates. (2023). *Listen!: Mewujudkan Komunikasi yang Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gilakjani, A. P., & Ahmadi, S. M. (2011). A Study of Factors Affecting EFL Learners' Listening Comprehension And The Strategies For Improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(5), 977–988.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Idrus, S. H., & Maulidi, A. (2024). *Keterampilan Berbicara Era Merdeka Belajar: Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles In Language Teaching* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening And Speaking*. Routledge.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. NEM.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches And Methods In Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rosyidi, A. A., Octaviana, E. N., & Hafidah, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1).
- Rost, M. (2002). *Teaching And Researching Listening*. Longman.
- Sakti, H. R., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2020). *Menyimak & berbicara: Teori dan Praktik*. Alqaprint.

Setyonegoro, A., dkk. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4).

Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.

Syafitri, Y. N. V. (2025). *Metode Pembelajaran Kebahasaan: Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis*. Eureka Media Aksara.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.


## PROFIL PENULIS



### **Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.**

Penulis lahir di Sragen, 07 Maret 1985. Gelar Sarjana diraih setelah menyelesaikan program Strata-1 pada Jurusan Sastra Indonesia di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kemudian tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2017 penulis mengabdikan sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai dosen penulis aktif berperan sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain mengajar dan meneliti, penulis juga aktif melaksanakan tugas Tridharma lainnya berupa pengabdian kepada masyarakat. Selain menjadi dosen, penulis juga bertugas sebagai asesor BAN PDM Jawa Tengah.

Email Penulis: [nina.kdewi@gmail.com](mailto:nina.kdewi@gmail.com).



**BAB 6**  
**STRATEGI**  
**PEMBELAJARAN**  
**MEMBACA PEMAHAMAN**

---

**Pondra Muliawan, M.Pd.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah



memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi dari teks secara keseluruhan secara mendalam.

### **Tujuan Membaca**

Ada beberapa tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca, yaitu ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, ingin menangkap gagasan utama buku secara tepat, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, dan sebagainya (Nurhadi, 2016). Berikut adalah tujuan membaca yang umum dan penting untuk diketahui:

1. Memperoleh informasi, membaca membantu mendapatkan data, fakta, atau pengetahuan dari teks tertulis. Contoh: membaca koran untuk mengetahui berita terbaru.
2. Memahami isi teks, membaca bertujuan untuk mengerti maksud dan pesan yang disampaikan penulis. Termasuk memahami ide pokok, gagasan pendukung, dan kesimpulan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan  
Dengan membaca, seseorang bisa memperluas pemikiran, ide, dan pengetahuan baru dari berbagai bidang.
4. Mengembangkan daya pikir dan nalar, membaca melatih logika, analisis, penalaran, dan kemampuan berpikir kritis. Contoh: membaca teks argumentasi dan mengevaluasi isinya.
5. Menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap bacaan, membaca dapat menjadi kegiatan rekreatif yang menyenangkan, misalnya membaca novel atau cerita inspiratif.
6. Meningkatkan kemampuan Bahasa, membaca memperkaya kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan gaya penulisan.
7. Untuk tujuan akademik atau professional, membaca buku pelajaran, jurnal ilmiah, atau dokumen kerja untuk menunjang kegiatan belajar atau pekerjaan.

### **Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami, menangkap makna, dan menafsirkan isi teks secara mendalam. Tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami pesan, maksud, dan informasi yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan.

(tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi PQ4R adalah teknik belajar yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari lebih efektif.

Metode ini mengajak siswa untuk aktif berinteraksi dengan materi yang dipelajari daripada hanya membaca secara pasif. Berikut adalah uraian dari tiap tahap dalam strategi PQ4R:

### 1. **Preview (P)-Meninjau**

Mulailah dengan membaca sekilas atau meninjau materi. Fokus pada judul, subjudul, paragraf pembuka, kesimpulan, dan hal-hal yang dianggap penting (misalnya, poin yang ditebalkan atau digarisbawahi). Tahap ini memberi gambaran umum tentang isi materi sehingga siswa lebih mudah memahami struktur dan alur materi tersebut. Contoh: Siswa mempunyai gambaran umum dan mampu meramalkan bahwa ia akan membahas konsep hukum I Kirchoff.

### 2. **Question (Q)-Bertanya**

Bentuklah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang akan dipelajari. Misalnya, "Apa yang dimaksud dengan konsep hukum I Kirchoff?", "Mengapa hal ini penting?", atau "Bagaimana cara kerjanya?". Pertanyaan-pertanyaan ini membantu mempersiapkan pikiran siswa agar lebih terfokus pada mencari jawaban saat membaca.

### 3. **Read (R)-Membaca**

Baca materi dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Dengan cara ini, membaca menjadi lebih terarah dan terfokus pada informasi penting yang dibutuhkan.

### 4. **Reflect (R)-Merefleksi**

Setelah membaca, coba pahami materi dengan merenungkannya. Hubungkan konsep-konsep yang telah dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dengan pengalaman pribadi. Langkah ini memperkuat pemahaman dan membuat materi menjadi lebih relevan.

Contoh: siswa telah mendapatkan gambaran mengenai hukum I Kirchoff dan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui sebelumnya yaitu konsep kuat arus listrik.

### 5. *Recite (R)*-Mengulangi

Setelah refleksi, coba jelaskan atau rangkum informasi tersebut tanpa melihat materi, seolah-olah sedang mengajarkannya. Tahap ini membantu memeriksa pemahaman dan memperkuat ingatan.

Contoh: siswa menyatakan butir-butir penting dan mampu menjawab pertanyaan pada langkah 2. misalnya, siswa dapat menyebutkan bagaimana bunyi hukum I Kirchoff.

### 6. *Review (R)*-Meninjau Kembali

Tinjau kembali seluruh materi, catatan, atau pertanyaan yang telah dijawab untuk memastikan pemahaman dan memperbaiki konsep yang belum jelas. Langkah ini sangat penting untuk mengingat informasi dalam jangka panjang. Contoh: siswa mengulang kembali seluruh materi yang dibaca sampai ia bisa menjawab permasalahan mengenai hukum I Kirchoff. Strategi PQ4R ini sangat efektif untuk belajar mandiri atau mempelajari materi yang kompleks, karena melibatkan beberapa cara dalam menyerap informasi.

Dari beberapa strategi yang sudah dijelaskan di atas, kita dapat memilih sesuai dengan kebutuhan kita, karena tujuan membaca kita berbeda-beda. strategi pembelajaran merupakan cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan tertentu (Irma Sari et al., 2021).

## Daftar Pustaka

- Anisa, N. F., & Endahati, N. (2022). The Effectiveness of Partner Reading Strategy to Improve Students Reading Comprehension for Junior High School Students. *JEdu: Journal of English Education*, 2(2), 160–167.
- Annisa Nur Ubaydillah, N. P. (2024). *Exploring Paired Reading Strategy On Students Reading Comprehension (A Case Study In One Of Junior High School In Subang)*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12195978>.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca (2014th ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Bumi Aksara.
- Romansyah, K. (2017). Strategi Membaca Pemahaman yang Efektif dan Efisien. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i1.407>.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Triana, N. (2022). Paired Reading and Paired Summarizing Strategy: Exploring Motivation and Effects Of EFL Students' Reading Comprehension. *Tamaddun*, 20(2), 178–193. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v20i2.127>.

## PROFIL PENULIS



### **Pandra Muliawan, M.Pd.**

Penulis lahir pada tanggal 15 Januari 1993 di Tulang Bawang, Lampung. Penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tri Dharma Wira Jaya, masuk pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banjar Agung pada tahun 2005 sampai tahun 2008, lanjut ke SMA Negeri 2 Menggala pada tahun 2008 sampai tahun 2011, kemudian melanjutkan S-1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2015, kemudian pada Tahun 2016 melanjutkan pendidikan S-2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia lulus pada Tahun 2020. Saat ini penulis aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang dan mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, kemudian aktif meneliti tentang kebahasaan dan pendidikan. Selain di perguruan tinggi, penulis juga mengajar di SMP Darul Ishlah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Email Penulis: [pondramuliawan93@gmail.com](mailto:pondramuliawan93@gmail.com).



# **BAB 7**


## **STRATEGI**

### **PEMBELAJARAN MENULIS**

#### **KREATIF**

---

**Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



berekspresi. Di samping itu, teori *multiple intelligences* Howard Gardner juga berkontribusi dalam pemilihan strategi yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, agar setiap individu dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif secara optimal (Everet, W. 1987).

### **Definisi Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif**

Strategi pembelajaran menulis kreatif adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang ekspresif, imajinatif, dan orisinal. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan seperti tata bahasa dan struktur, tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide unik, memperkaya kosa kata, dan mengekspresikan emosi maupun sudut pandang pribadi melalui tulisan.

Dalam penerapannya, strategi ini dapat melibatkan berbagai teknik, seperti penulisan bebas (*free writing*), penggunaan media visual sebagai pemantik ide, diskusi kelompok, hingga pementasan karya tulis. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang membebaskan imajinasi dan memperkuat kepercayaan diri siswa sebagai penulis. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini menjadi alat penting untuk membentuk kemampuan literasi dan daya pikir kritis yang lebih kuat (Semiawan, C. 1988). Adapun penjelasan lebih detail dari beberapa pendapat ahli tentang strategi pembelajaran menulis kreatif diantaranya sebagai berikut:

1. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2015) strategi pembelajaran menulis kreatif merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka secara bebas melalui tulisan. Strategi ini menekankan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
2. Kasbollah (2004) Ia menekankan bahwa strategi pembelajaran menulis kreatif harus melibatkan media yang menarik seperti gambar, dongeng, dan permainan, agar siswa dapat

keterampilan peserta didik melalui produk yang mereka hasilkan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, proyek, maupun karya seni lainnya.

Analisis ini mencakup aspek isi, struktur, kreativitas, teknik, serta relevansi karya dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks seni rupa, misalnya, analisis dapat mencermati tema, bentuk objek, dan karakteristik visual berdasarkan tahap perkembangan anak, seperti yang dilakukan dalam penelitian di SDN 4 Jangkar Situbondo, dimana karya siswa dianalisis berdasarkan tipologi gambar seperti *Non-Haptic*, *Haptic*, *Willing Type*, dan *Naturalistic*.

Proses ini tidak hanya membantu guru dalam menilai pencapaian siswa, tetapi juga memberikan wawasan tentang minat, potensi, dan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, analisis hasil karya siswa menjadi bagian penting dari pembelajaran reflektif yang mendukung pertumbuhan akademik dan ekspresif secara menyeluruh (Adila, Ivan 2004).

## Kesimpulan

Pembelajaran menulis kreatif adalah suatu upaya yang berkenaan dengan bagaimana cara mendorong siswa untuk menggunakan secara penuh apa yang ada dalam diri mereka berupa ide, kesan, perasaan, harapan, imajinasi dengan menggunakan bahasa yang dikuasai. Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan kemahiran berbahasa secara vertikal, bukan secara horizontal.

Maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Semakin lama kemahiran tersebut menjadi semakin sempurna, dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, dan kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Manfaat yang diperoleh siswa dengan menulis kreatif ini adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk mengekspresikan diri,
2. Alat untuk membangun kepuasan pribadi, kebanggaan dan harga diri,
3. Alat untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi lingkungan seseorang,

4. Alat untuk melibatkan seseorang menjadi aktif, dan,
5. Alat untuk menciptakan pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan bahasa Implikasi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam strategi pembelajaran menulis kreatif sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung ekspresi, imajinasi, dan keterampilan literasi siswa.

Bagi guru, strategi ini menuntut peran aktif sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan mendorong eksplorasi ide siswa melalui pendekatan seperti *project-based learning*, *peer review*, dan pemanfaatan media digital. Guru juga perlu memiliki kreativitas dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Sementara itu, bagi pengembang kurikulum, strategi menulis kreatif menuntut penyusunan kurikulum yang adaptif, terbuka terhadap inovasi, dan memberikan ruang bagi pembelajaran lintas disiplin serta penguatan karakter. Kurikulum harus dirancang untuk tidak hanya menilai hasil akhir tulisan, tetapi juga menghargai proses berpikir, revisi, dan kolaborasi yang terjadi selama pembelajaran.

Dengan demikian, sinergi antara guru dan pengembang kurikulum menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran menulis kreatif yang bermakna dan memberdayakan.

## Daftar Pustaka

- Adila, Ivan. (2004). *Karya dan Dunianya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: JPBSI, IKIP Malang.
- Aminuddin. (2021). *Keragaman Konsepsi Karya Sastra Sebagai Sasaran Kajian Dalam Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2-7. CV IKIP Semarang Pres.
- Ariyanto. (2015). *Menulis Kreatif*. *E-Journal*. (2011), diakses dari <http://a.journo.blogspot.com>, pada tanggal 07 April 2021, pukul 08.21 WIB.
- Clark, B. (1983). *Growing up Gifted*. Columbus: Merrill Publication. CO.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edwards, Sharon A.; Maloy, Robert W.; O'Loughlin, Ruth Ellen Verock. (2003). *Ways of Writing with Young Kids: Teaching Creativity and Conventions Unconventionally*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ellis, A., Purnama, J., Standal T., dan Rummel, M. K. (1989). *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Endraswara, S. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Everet, W. (1987). *A Popular Song as A Teaching Instrumen*. Forum, Vol XXV.
- Gintings, Abdorrakhman. (2010). *Esensi praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Iskandarwasid dan Sunendar, Dadang. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, Mudrajad. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia. Pustaka Belajar.

- Munandar, S.C.U. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, S.C.U. (1988). *Memupuk Kreativitas Anak Usia Pra Sekolah*. Dalam: S.C. Utami.
- Munandar. (Ed). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Oktoma, Erwin. (2018). Strategi Menulis Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Dalam Esai Argumentatif. *Fon; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2018, ISSN Elektronik: 2614-7718|39 ISSN Cetak: 2086-0609.
- Putra, Listya Buana, Sumarwati, dan Anindyarini, Atikah. (2016). *Implementasi kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rofi'uddin, A. (2002). *Teknik Peningkatan Kemampuan Berbicara untuk Murid Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Dalam: Bahasa dan Seni. Tahun 30. No 1 Februari.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Semiawan, C. (1988). *Belajar Kreatif Untuk Mengembangkan Bakat Kreativitas Pada Masa Usia Sekolah*. Dalam SC. Utami Munandar (Ed) *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setiawati, Ika. (2016). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi Multi Kasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung*. Blitar: STIT Al-Muslihun.
- Suniyah, Rohmadi, M. dan Tri Sulistiyo, Edy. (2018). *Implementasi Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Multiple Intelligences*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suyanto, Edi (2005). *Strategi Menulis Berdasarkan Permainan Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Indonesia.
- Wati, Riana. (2007). *Mengasah Kreativitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wicaksono. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran Lainnya*. Penerbit Garudhawaca.

Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

## PROFIL PENULIS




### **Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.**

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum

Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis menempuh Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga *Teqball* Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan sarannya melalui email yang tertera di bawah ini. Besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tridharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada Bangsa dan Negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.



**BAB 8**  
**STRATEGI**  
**PEMBELAJARAN**  
**MENDENGARKAN**  
**AKTIF DAN RESPONSIF**

---

**Eka Hazlinda**  
Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean



## Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan modern saat ini, yang sangat diperlukan adalah keterampilan berkomunikasi karena hal itu menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan mendengarkan secara aktif dan responsif.

Mendengarkan bukan sekadar mendengar, tetapi mencakup pemahaman, penafsiran, serta respons yang tepat terhadap pesan yang diterima. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan mendengarkan aktif dan responsif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara peserta didik dan pendidik.

Strategi pembelajaran mendengarkan aktif dan responsif bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah informasi tersebut dan memberikan tanggapan yang sesuai. Dalam praktiknya, strategi ini melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, latihan mendengarkan, permainan peran, serta kegiatan reflektif yang memicu pemikiran kritis dan empati.

Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kecerdasan emosional, yang sangat penting dalam interaksi sosial dan akademik. Penerapan strategi ini tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa dan komunikasi siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif.

Dengan menanamkan budaya mendengarkan yang aktif dan responsif sejak dini, diharapkan peserta didik mampu menjadi komunikator yang efektif dan peka terhadap berbagai perspektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan strategi ini secara sistematis dan berkelanjutan.

## Pembelajaran Mendengarkan Aktif dan Responsif

### 1. Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif (*active listening*) merupakan kemampuan komunikasi yang mencakup perhatian penuh terhadap lawan bicara, pemahaman makna pesan, serta pemberian umpan balik yang tepat. Tidak hanya melibatkan aspek pendengaran, tetapi juga

materi yang sesuai, dan jenis media audio visual yang tepat. Guru harus menyesuaikan media dengan karakteristik siswa dan kompleksitas materi. Misalnya, video animasi cocok untuk anak usia dini, sementara dokumenter lebih sesuai untuk siswa tingkat menengah atau atas.

Langkah kedua adalah pemilihan dan penyusunan media. Guru dapat memilih media dari sumber yang kredibel seperti platform pendidikan (*Khan Academy*, Rumah Belajar, *YouTube Edu*) atau membuat sendiri menggunakan perangkat lunak seperti *Powtoon*, *Canva*, atau *Filmora*. Media harus memenuhi prinsip kejelasan (*clarity*), kesesuaian (*relevance*), dan keterpaduan (*coherence*).

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual, di mana guru memperlihatkan media dalam durasi yang terstruktur dan disertai dengan instruksi atau pertanyaan pemandu untuk memastikan keterlibatan siswa. Selanjutnya, guru perlu melakukan tindak lanjut atau *post-activity*, seperti diskusi, refleksi, atau tugas yang berkaitan dengan isi media. Ini penting untuk memastikan siswa tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga memproses informasi secara aktif.

Menurut penelitian oleh Gilakjani & Ahmadi (2011), media audiovisual yang disertai aktivitas reflektif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami makna materi secara mendalam. Langkah terakhir adalah evaluasi, yaitu menilai efektivitas penggunaan media berdasarkan ketercapaian tujuan, respons siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Berk (2009), penggunaan klip video pendek yang relevan dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman konsep siswa. Temuan ini diperkuat oleh Sadiman et al. (2010), yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu menggambarkan objek yang sulit diamati secara langsung, menyederhanakan konsep abstrak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi media audiovisual sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

## Daftar Pustaka

- Berk, R. A. (2009). Multimedia Teaching With Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom. *International Journal of Technology in Teaching & Learning*, 5(1).
- Bodie, G. D. (2011). The Active-Empathic Listening Scale (AELS): Conceptualization and Evidence of Validity within the Interpersonal Domain. *International Journal of Listening*, 25(1-2), 1-25. <https://doi.org/10.1080/10904018.2011.536462>.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2025). *Principles Of Language Learning And Teaching: A Course In Second Language Acquisition*. Taylor & Francis.
- Graham, E. E., Barbato, C. A., & Perse, E. M. (2017). The Role of Listening in Interpersonal Influence. *Journal of Communication*, 67(4), 552-573. <https://doi.org/10.1111/jcom.12304>.
- Kusnandar, A., & Darizki, T. A. (n.d.). *the Use of Small Group Discussion Method in Teaching Students' Reading Comprehension*.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Rowe, M. B. (1986). Wait-Time: Slowing Down May Be A Way of Speeding Up!. *Journal of Teacher Education*, 37(1), 43-50. <https://doi.org/10.1177/002248718603700110>.
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>.
- Suryani, A. D., & Kurniawan, D. E. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122-130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The Development of Higher Psychological Processes* (Vol. 86). Harvard University Press.
- Weger Jr., H., Castle, G. R., & Emmett, M. C. (2014). Active Listening in Peer Interviews: The Influence of Message Paraphrasing on

Perceptions of Listening Skill. *International Journal of Listening*, 28(1), 13–31. <https://doi.org/10.1080/10904018.2013.813234>.

Yuksel, D., & Tanriverdi, B. (2009). Effects Of Watching Captioned Movie Clip On Vocabulary Development of EFL Learners. *Online Submission*, 8(2).

## PROFIL PENULIS



### **Eka Hazlinda**

Eka Hazlinda merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hasan Jufri Bawean. Ia tergabung dalam angkatan tahun 2023 dan dikenal sebagai sosok yang aktif, berdedikasi, serta memiliki minat yang kuat dalam bidang pendidikan dasar Islam. Khususnya, ia tertarik pada pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah agar proses belajar lebih efektif. Selama menempuh pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean, Penulis menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan diri melalui keterlibatannya dalam berbagai kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, serta pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan keislaman, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Partisipasinya tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke berbagai forum ilmiah dan diskusi publik. Selain itu, penulis juga aktif berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus, sebagai bentuk nyata kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah kepulauan seperti Pulau Bawean.



# **BAB 9**

# **STRATEGI**

# **PEMBELAJARAN PUISI**

---

**Wilda Fizriyani, S.Pd., M.Li.**  
Universitas Terbuka



Seperti halnya bentuk karya sastra lainnya, puisi juga memiliki gambaran umum yang perlu diketahui khalayak. Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan lebih rinci mengenai pengertian, ciri-ciri, fungsi, dan jenis-jenis puisi.

### **Pengertian Puisi**

Puisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring bermakna sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, matra, serta penyusunan larik dan bait. Sumarsilah (2021) mendefinisikan bahwa puisi merupakan karangan yang terikat oleh sistem, baik itu irama, periodus maupun kuplet, yang tujuannya untuk menyajikan nilai estetik dengan bentuk formal.

Namun pada pengertian terkini, puisi dianggap tidak lagi berfokus secara penuh pada bentuk-bentuk formal berupa strukturnya, tetapi lebih pada aspek hakikatnya saja. Dari sisi para ahli, HB Jassin yang dikutip oleh Supriyanto (2021) menjelaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang disampaikan oleh perasaan yang di dalamnya terdapat pemikiran atau tanggapan pada suatu hal.

Sementara itu, Sumardi dalam sumber yang sama mengartikan puisi adalah karya sastra yang bahasanya dipersingkat, dipadatkan, dan diberi irama. Tidak jauh berbeda dari kedua ahli sastra tersebut, James Reeves mendefinisikan puisi sebagai bahasa yang memiliki banyak kekayaan dan daya pikat.

Dari sejumlah pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi pada hakikatnya berhubungan dengan sebuah karya sastra yang didalamnya menyajikan bahasa yang menarik dan memiliki nilai keindahan serta terdapat kedalaman makna di dalamnya. Itu artinya puisi bukan sekedar rangkaian kata yang kosong belaka bagi penulisnya. Ada pemikiran dan perasaan yang terselubung dari penulis melalui rangkaian kata-kata tersebut.

### **Ciri-ciri Puisi**

Puisi memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bentuk karya sastra lainnya. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri puisi dari berbagai sumber yang perlu diketahui masyarakat (Andari, 2023; Dwi, 2023; Mulyono & Triana, 2022; Toyidin, 2013).

menyediakan media pembelajaran seperti gambar atau memanfaatkan lingkungan sekolah, serta mengatur peraturan kerja dan pembagian tugas kelompok.

Adapun penerapan PBL pada penulisan puisi bebas dapat diawali dengan penentuan tujuan produk puisi. Kemudian guru melibatkan siswa dalam observasi dan pengumpulan data. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan untuk membimbing proyek kolaboratif mereka dengan baik.

## 5. Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Tokoh Idola

Idola dalam KBBI didefinisikan sebagai orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan. Sementara itu, tokoh idola berhubungan dengan sosok yang dipuja dan dikagumi oleh para pengagumnya.

Alasan seseorang mengidolakan tokoh idola biasanya terkait dengan prestasi, keindahan fisik, kerja keras, disiplin, dan lain-lain (Yuana dkk., 2023). Tokoh idola dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti artis, atlet, aktivis, pebisnis, tokoh politik, dan lain-lain.

Kekaguman seseorang terhadap idola dapat menjadi salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan menerapkan strategi ini, peserta didik akan terpacu untuk menulis puisi dari pengalaman hidup yang dialami, dirasakan, dan dihayati oleh setiap siswa dari tokoh idolanya masing-masing.

## Penutup

Bab ini telah mengulas berbagai aspek puisi, mulai dari pengertian, ciri-ciri, struktur fisik dan batin, hingga jenis-jenisnya, serta tahapan dalam pembelajaran menulis puisi.

Telah disajikan pula beberapa strategi pembelajaran menulis puisi yang efektif, seperti pendekatan latihan (*drill*), SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), *Example Non-Example*, *Project Based Learning* (PBL), dan penggunaan tokoh idola. Setiap strategi menawarkan pendekatan unik untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis puisi dan meningkatkan keterlibatan serta kreativitas siswa.

Memahami esensi puisi dan beragam strategi pengajarannya sangat penting bagi guru. Dengan bekal ini, pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran puisi yang inovatif dan tepat diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan kepekaan, imajinasi, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, puisi dapat menjadi medium ekspresi yang kuat bagi siswa.

## Daftar Pustaka

- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Sarasvati*, 5(1), 82–92.
- Dwi, A. (2023, September 23). *Pengertian, Ciri-Ciri, dan Jenis Puisi*. <https://fkip.umsu.ac.id/pengertian-ciri-ciri-dan-jenis-puisi/>.
- Hikmat, A., Nur Aini Puspitasari, Mp., & Syarif Hidayatullah, Mp. (2017). *Kajian Puisi*. UHAMKA. [http://repository.uhamka.ac.id/8605/1/KAJIAN-PUISI%20\(1\).pdf](http://repository.uhamka.ac.id/8605/1/KAJIAN-PUISI%20(1).pdf).
- Johansz, D., Mustika, I., & Lastari, D. (2018). Peningkatan Menulis Puisi dan Kreativitas Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Example Non-Example. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1(1). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/view/88>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (n.d.). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diperoleh 4 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Laeli, A. N., Wagiran, W., & Suseno, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Lubis, F. W. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Mulyono, T., & Triana, L. (2022). Aliterasi dan Asonansi Pada Puisi Anak-Anak Indonesia Karya Ali Hasjmy. *Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Ristiani, I. (2017). *Kajian dan Apresiasi Puisi dan Prosa Fiksi*. Cianjur: UNSURPRESS.
- Sakila. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AE Publishing.

- Sumarsilah, S. (2021). *Pengkajian Puisi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Supriyanto. (2021). *Pembelajaran Puisi, Apresiasi Dari Dalam Kelas*. Deepublish Publisher (CV Budi Utama).
- Toyidin. (2013). *Sastra Inovasi Puisi, Prosa, Drama*. CV. Pustaka Bintang.
- Wahyudi, B. A., Wardarita, R., & Missriani, M. (2021). Improving The Ability of Writing Poetry Through The Project Based Learning Model. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(1), 113–117. <https://doi.org/10.32698/01552>.
- Widiastini, G. A. (2013). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Savi pada Siswa Kelas VIIIE di SMP Negeri 2 Blahbatuh*. 1(4).
- Yuana, M., Huda, M., & Al Ma'ruf, A. I. (2023). Application of Learning Strategies for Writing Poetry Based on Idols in High School Students. *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 1256–1274. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_105](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_105).

## PROFIL PENULIS



### **Wilda Fizriyani, S.Pd., M.Li.**

Wilda Fizriyani adalah seorang tutor di Universitas Terbuka (UT) dan pengajar bahasa Indonesia di *Brain Academy Center* (BAC) Malang atau yang biasa dikenal dengan Ruangguru. Sebelum menjadi pengajar, Wilda pernah menjalani profesi jurnalis selama lebih dari sembilan tahun di PT Republika Media Mandiri. Perempuan asal Tangerang Selatan ini memiliki minat yang mendalam dalam bidang kepenulisan dengan fokus budaya dan pendidikan. Saat ini Wilda sedang mengembangkan kariernya di dunia pendidikan dan kepenulisan. Adapun mengenai proses pendidikannya, perempuan berhijab ini menempuh pendidikan sarjananya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fokus pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Sementara itu, pendidikan magisternya diambil di Universitas Brawijaya (UB) dengan fokus pada bidang linguistik.

Email Penulis: [wildafizriyani@gmail.com](mailto:wildafizriyani@gmail.com).



# **BAB 10**

## **STRATEGI PEMBELAJARAN**

### **PROSA FIKSI**

---

**Nita Nurhayati, S.Pd., M.Hum.**  
Universitas Siliwangi



## Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen esensial dalam proses pendidikan yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran modern yang menuntut efektivitas dan efisiensi, pemilihan serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat krusial.

Strategi pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai elemen teknis semata, melainkan sebagai kerangka berpikir sistematis yang melandasi seluruh proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sudjana (2005), strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Definisi ini menekankan bahwa strategi pembelajaran mencakup keseluruhan skenario proses belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tidak hanya sebatas pada metode atau teknik penyampaian materi, strategi pembelajaran melibatkan upaya menyeluruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan sumber daya pembelajaran secara optimal. Hal tersebut senada dengan definisi Dick & Carey (2001) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Pandangan ini menekankan pentingnya desain instruksional yang berbasis tujuan. Definisi ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak bersifat acak, melainkan dirancang berdasarkan prinsip-prinsip desain instruksional yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang spesifik.

Artinya, perumusan tujuan belajar harus dilakukan secara jelas dan terukur, karena tujuan inilah yang akan menjadi acuan dalam menentukan metode, media, materi, serta evaluasi pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan bermakna, serta mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## 2. Strategi Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa untuk memahami struktur dan konteks prosa fiksi. Strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Menganalisis unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
- b. Membahas nilai sosial, budaya, sejarah, atau filsafat yang terkandung dalam cerita.

## 3. Strategi *Role Play* dan Drama

Strategi ini bertujuan untuk menghidupkan cerita dan memahami karakter. Strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Memilih adegan dari cerpen atau novel.
- b. Mementaskan dalam bentuk drama sederhana.
- c. Refleksi peran, melalui eksplorasi pertanyaan bagaimana perasaan menjadi tokoh tertentu.

## 4. Strategi Diskusi dan Debat

Strategi ini bertujuan untuk melatih berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan:

- a. Debat tentang pilihan moral tokoh dalam cerita.
- b. Diskusi terbuka mengenai *ending* cerita dan alternatif pengembangannya.

## 5. Strategi *Project Based Learning*

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi. Strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan:

- a. Membuat cerpen baru berdasarkan tokoh atau latar dari karya yang dianalisis.
- b. Menyusun buku kumpulan cerpen hasil karya siswa.
- c. Membuat *vlog* ulasan cerita atau *podcast* sastra.

## 6. Strategi Pemanfaatan Media Digital

Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan minat siswa. Strategi ini dapat diterapkan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat ulasan cerpen di *blog* atau media sosial.
- b. Menggunakan *platform* digital untuk membuat animasi cerita.
- c. Diskusi daring atau forum membaca cerpen/naskah fiksi.

## Optimalisasi Media Digital sebagai Strategi Pembelajaran Prosa Fiksi

Secara sederhana, Horace (Ismawati, 2013) menyatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna. Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari memberi banyak manfaat bagi pembacanya, baik berupa perenungan, hiburan, maupun refleksi kehidupan.

Sebab sastra tidak turun dari langit, karya sastra hadir dari tangan penulisnya. Sastra merupakan cerminan zaman dan banyak karya yang mengungkap sisi historis dari sebuah peristiwa. Sisi historis ini diungkapkan penulis baik berupa peristiwa sejarah, maupun peristiwa batin yang dialami langsung oleh penulis ataupun respons penulis terhadap sebuah peristiwa yang diamatinya.

Peristiwa-peristiwa tersebut, saat ini tidak hanya terekam dari dunia nyata, tetapi perkembangan teknologi telah membawa kita pada kehidupan yang maya. Banyak orang menghabiskan waktu untuk berlama-lama hidup di dunia digital. Untuk menunjang kreativitas mahasiswa, saat ini media digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Perkembangan sastra juga tidak hanya di dunia nyata dengan produk sastra cetak, melainkan juga di dunia maya dengan produk sastra digital. Kehadiran dunia digital melahirkan sastra digital.

Neuage (Septriani, 2016) menjelaskan bahwa sastra digital atau lebih dikenal dengan Sastra *Cyber* diperkirakan lahir pada tahun 1990 dan mencapai popularitasnya pada tahun 1998. Komunitas-komunitas *Sastra Cyber* banyak bermunculan dengan memanfaatkan teknologi seperti situs, *mailing list (milis)*, forum, dan kini juga *blog*. Tidak hanya itu, berbagai macam situs dan fitur jejaring sosial yang menawarkan publik mengembangkan kreativitas juga memfasilitasinya melalui *Wattpad*, *FanFiction*, *Twitlonger*, fitur catatan di *Facebook*, dan sebagainya.

Dengan keberadaan sastra digital ini, mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, dosen, guru, dan siswa dapat memanfaatkan media yang ada untuk mengasah kreativitas dalam bersastra. Pembuatan *blog* pribadi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis puisi maupun prosa. Demikian halnya dengan perkembangan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk

publikasi karya, seperti publikasi pembacaan prosa, dan *podcast* yang membahas karya prosa dapat dinikmati dan diapresiasi dari laman *Youtube*.

Media sosial seperti Instagram (Infografis berupa laporan buku prosa yang telah dibaca) dan Tiktok juga bisa dimanfaatkan untuk publikasi karya tersebut. Optimalisasi media digital dalam pembelajaran prosa fiksi merupakan strategi inovatif yang mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti *e-book*, video interaktif, dan media sosial literasi, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.

Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan sumber daya manusia, penerapan media digital secara tepat dapat memperkuat peran sastra dalam membentuk karakter dan daya pikir kritis siswa di era digital.

Strategi pembelajaran prosa fiksi merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi literasi sastra peserta didik. Dengan memahami hakikat strategi pembelajaran, guru dapat merancang pendekatan yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kontekstual dan menyenangkan. Prosa fiksi sebagai objek pembelajaran menawarkan kekayaan naratif yang dapat dieksplorasi melalui kegiatan apresiasi dan kajian, baik dari segi bentuk, isi, maupun nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran apresiasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara emosional dan estetis, sementara kajian prosa fiksi menumbuhkan kemampuan analitis dan kritis terhadap teks sastra. Di era digital, optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi menjadi strategi penting untuk menjembatani minat siswa dan efektivitas proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran prosa fiksi yang dirancang secara strategis dan inovatif dapat memperkaya pengalaman sastra siswa sekaligus memperkuat kecakapan abad ke-21 dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi secara efektif.

## Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. (1981). *A Glossary of Literary Term*. Holt, Rinehart and Winston.
- Altenbernd, L. dan L. L. L. (1996). *A Handbook for the Study of Fiction*. The Macmillan Company.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Algesindo.
- Dick, W., & Carey, L. (2001). *The Systematic Design of Instruction (5th ed.)*. Addison-Wesley Educational Publishers.
- Effendi, S. (2004). *Studi, Kritik, dan Apresiasi Sastra*. Bumi Aksara.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching (8th ed.)*. MA: Pearson Education.
- Septriani, H. (2016). *Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran?* <https://aiche.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/13-Makalah-Hilda-Septriani.pdf>
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Warren, Austin dan Wellek, R. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia.

## PROFIL PENULIS




### **Nita Nurhayati, S.Pd., M.Hum.**

lahir di Serang, Banten tanggal 18 Maret 1989. Jenjang Pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia ditempuh di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten lulus tahun 2011. Dengan mengambil penelitian skripsi tentang Kajian Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Novel dan Film *Laskar Pelangi* serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP.

Ketertarikan pada prosa penulis tekuni dalam penelitian tentang prosa yang juga dilakukan pada tesis S-2 dengan judul Identitas Perempuan Lintas Budaya dalam Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir dan 9 dari Nadira* Karya Leila S. Chudori. Penulis menyelesaikan S-2 pada program studi Ilmu Sastra konsentrasi Sastra Kontemporer di Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2015. Saat ini berstatus sebagai Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Saat ini mengampu mata Kuliah Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi Indonesia. Menulis artikel dan esai tentang kajian prosa fiksi yang dipublikasi di media massa dan jurnal ilmiah.

Email Penulis: [nitanurhayati@unsil.ac.id](mailto:nitanurhayati@unsil.ac.id).



# **BAB 11**

## **STRATEGI**

### **PEMBELAJARAN**

#### **SASTRA TRADISIONAL**

---

**Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum.**  
Universitas Bangka Belitung



## Pengantar

Membicarakan soal sastra berarti membicarakan soal hasil karya yang lahir dari ide, cipta, dan rasa manusia (Saragih, Manik dan Br Samosir, 2021). juga mengatakan hal yang sama bahwa sastra merupakan karya seni kreatif yang objeknya terdapat manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan karya sastra merupakan transformasi kehidupan faktual manusia.

Ketika kita membicarakan periodisasi sastra, tentu yang teringat adalah sastra lama, sastra modern. Sastra tradisional biasanya diidentikkan dengan sastra lama atau sastra klasik. Sastra tradisional sering dimaknai sebagai karya-karya sastra yang hadir sebelum adanya pengaruh dari keberadaan karya sastra modern. Merujuk pada historinya, sastra tradisional lahir sebelum adanya Angkatan Balai Pustaka. Artinya, sastra tradisional lahir sekitar sebelum tahun 1920-an. Bentuk sastra tradisional biasanya berupa karya sastra prosa rakyat (dongeng, legenda, mite, dll.) puisi rakyat (syair, gurindam, dll.). Dalam praktiknya, pewarisan sastra tradisional dilakukan secara lisan sehingga ada yang menyebutkan bahwa sastra tradisional merupakan bagian dari tradisi lisan atau juga bagian dari *folklore* lisan. Berangkat dari pemahaman soal folklor serta jenis atau bentuknya ini dapat membantu pemahaman kita pada sastra tradisional.

## Sastra Tradisional

Dalam konteks kesejarahan, sastra tradisional sering disamakan dengan sastra lama atau sastra klasik. Sastra lama dapat dikategorikan sebagai karya sastra modern. Keberadaan sastra modern justru berawal dari lahirnya sastra lama atau sastra tradisional yang telah mengakar dalam masyarakat. Sastra tradisional ini tidak bisa lepas dari sastra lama/klasik/tradisi yang pewarisannya terjadi melalui aktivitas lisan.

Karakteristik sastra tradisional ditandai dengan cara penyampaian dan pewarisannya yang dilakukan secara turun temurun antar generasi. Segala bentuk karya sastra tradisional atau yang lebih lazim dikenal sastra tradisi tentu saja memiliki nilai-nilai keindahan layaknya sebuah karya cipta rasa yang lahir daripada

Dari dokumentasi tersebut, timbullah pertanyaan di benak kita, 'Bagaimanakah seorang guru membelajarkan pisaan ini kepada para siswanya?' Tentu saja, harus diawali dengan pemahaman gurunya terlebih dahulu tentang karya sastra itu.

Guru harus mengetahui arti setiap diksinya, bahkan memahami makna keseluruhan sampai dengan amanat dari puisi itu serta mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan dan pengalaman sosial yang bersifat faktual dalam masyarakat saat ini.

Yang paling menarik, guru harus mampu membacaknya dengan teknik mendemonstrasikan pembacaannya atau mengajak para siswa menyaksikan/menyimak pembacaan puisi tersebut oleh tokoh adat. Dengan demikian, para siswa akan merasa karya sastra ini lebih menarik dan menyenangkan untuk dipelajari.

## **2. Merevitalisasi Budaya Lokal Melalui Pendidikan Dalam Pembelajaran Sastra Tradisional**

Persoalan revitalisasi budaya lokal tentunya harus menjadi bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Menghadirkan sastra dan tradisi lisan dalam pembelajaran merupakan langkah strategis untuk menjaga eksistensi budaya lokal.

Bagaimana cara membelajarkannya? Inilah yang kita akan bicarakan pada bagian ini, yakni strategi tepat dalam pembelajaran sastra tradisional. Beberapa langkah strategis yang dapat kita lakukan, khususnya para pendidik/guru, yaitu:

- a. Mengintegrasikan narasi soal kelokalan terutama pada saat pembelajaran bahasa dan sastra atau apresiasi sastra bahkan lintas mata pelajaran.
- b. Melakukan kolaborasi dengan komunitas-komunitas adat dan para tokoh budaya sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang dipilih agar pembelajaran lebih kontekstual; dan,
- c. Mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang berbasis nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran sastra khususnya. Langkah strategis yang konkret ini, diharapkan mampu membangun karakter positif, membangun etika sosial, dan identitas kolektif yang kuat pada generasi muda bangsa ini.

Kaitannya dengan strategi pembelajaran sastra tradisional, karya-karya sastra tradisional sebagai bahan ajar tentu dapat dimanfaatkan untuk berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi saat membelajarkan sastra tradisional juga sangat penting dilakukan. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang lebih daripada peserta didiknya.

Kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada aktivitas peserta didik tidak melepaskan peran dan tanggung jawab guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru saat akan membelajarkan materi prosa rakyat legenda dan dongeng. Bisa saja, guru memilih strategi pembelajaran bermain drama.

Peserta didik diajak untuk memerankan setiap tokoh yang ada dalam dongeng yang sedang dipelajari sesuai dengan alur yang ada dalam prosa itu. Misal, bermain drama yang diadaptasi dari legenda Tangkuban Perahu. Secara garis besar, hakikatnya pembelajaran sastra mestinya:

- a. Dapat meningkatkan keterampilan berbahasa para siswa.
- b. Dapat menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan terhadap keragaman budaya di Indonesia.
- c. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi minat bakat serta kecakapan secara individu (siswa); dan.
- d. Dapat membentuk watak serta karakter yang positif pada setiap individu yang mempelajarinya.

## Daftar Pustaka

- Hawa Masnuatul. (2017). *Teori Sastra, Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Kaswadi, K. (2022). Karakteristik dan Strategi Pembelajaran Sastra Lisan, *Sarasvati*, 4(1), hal. 68–78. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.2110>.
- Kusuma, Jaka Wijaya, E. al. (2023). *Strategi Pembelajaran, in P.T. Cahyono (ed.)*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, hal. 1–165.
- Liansari, Vevy dan Untari, R.S. (2015). *Buku Ajar*. Diedit oleh V. Rezanita. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Liswati, K.N., Prasetya, R.A. dan Afidah, N.N. (2022). Etika Lingkungan Dalam Tradisi ‘Ngembang’ Di Sajira Lebak Banten: Upaya Penguatan Pendidikan Karakter (Kajian Folklor), *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 10(1), hal. 44–50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23960/kata.v10.i1.202205>.
- Nanang Gustri Ramdani, et. a. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi, dan Metode Pembelajaran, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), hal. 20–31.
- Saragih, A.K., Manik, N.S. dan Br Samosir, R.R.Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel, *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), hal. 100. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.
- Sibarani, R. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk dan Fungsi, In S. Endraswara (ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), hal. 1–298.
- Wilyanti, L.S. dan Wulandari, S. (2022). *Transkripsi Sastra Lisan Melayu Jambi sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Perguruan Tinggi*, 22(1), hal. 247–252. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1889>.

## PROFIL PENULIS




### **Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum.**

Ketertarikan penulis terhadap bidang ilmu humaniora khususnya bidang bahasa dan sastra Indonesia dimulai sejak tahun 2004. Penulis sering menjuarai perlombaan membaca dan mencipta puisi baik tingkat daerah maupun nasional. Hal tersebut membuat penulis tertarik dan memilih melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Rangkasbitung (Lebak, Banten) pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus tahun 2007. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S-1 pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, tahun 2011. Kemudian tepatnya tahun 2014, penulis menyelesaikan studi S-2 di Program Studi Ilmu-Ilmu Sastra, Konsentrasi Linguistik Umum, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran (Bandung).

Penulis memiliki ketertarikan dan kepakaran bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Sebagai bentuk dedikasinya terhadap dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, saat ini penulis berkegiatan sebagai dosen tetap di Universitas Bangka Belitung (Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

Email Penulis: [liswatinisa@gmail.com](mailto:liswatinisa@gmail.com).



**BAB 12**  
**STRATEGI**  
**PEMBELAJARAN**  
**BERDIFERENSIASI**  
**DALAM KELAS BAHASA**  
**DAN SASTRA**

---

**Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.**  
Universitas Bosowa



## **Fundamental Pembelajaran dengan Pendekatan Diferensiasi**

Keragaman dalam kapabilitas, ketertarikan, dan pendekatan belajar yang melekat pada setiap peserta didik merepresentasikan kompleksitas yang perlu diatasi oleh para pendidik dalam mengonstruksi pembelajaran yang berdaya guna.

Sebagai respons terhadap heterogenitas tersebut, strategi pembelajaran dengan diferensiasi hadir menjadi jembatan penghubung antara potensi intrinsik peserta didik dengan pengalaman edukatif yang difasilitasi.

Strategi ini melampaui sekadar akomodasi terhadap keunikan individual, namun berorientasi pada optimalisasi perkembangan dan pencapaian personal melalui perancangan proses edukasi yang responsif terhadap kebutuhan spesifik setiap pembelajar.

### **1. Esensi Pembelajaran Diferensiasi**

Pada hakikatnya, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi merupakan paradigma pengajaran yang berpijak pada kesadaran bahwa peserta didik mengalami proses belajar optimal ketika pengajar mengakomodasi variabilitas kesiapan, minat, dan profil pembelajaran mereka.

Tomlinson (2001:5) mengonseptualisasikan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi sebagai "paradigma berpikir mengenai proses belajar-mengajar yang memperjuangkan dimulainya pembelajaran dari posisi aktual peserta didik, bukan dari rencana pembelajaran yang kaku, serta menyediakan pengalaman edukatif yang mengoptimalkan perkembangan peserta didik."

Senada dengan perspektif tersebut, Gregory dan Chapman (2013:2) mengartikulasikan bahwa diferensiasi merupakan filosofi yang memfasilitasi pengajar untuk melakukan perencanaan strategis dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik. Diferensiasi bukanlah sekadar teknik instruksional atau skema pengelolaan kelas. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi bermakna pengakuan terhadap eksistensi peserta didik sebagai individu dengan kebutuhan dan latar kontekstual yang beraneka ragam.

### 3. Strategi Pengembangan Profesional Pendidik Dalam Konteks Diferensiasi

Keberhasilan jangka panjang dalam menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam pengajaran bahasa dan sastra bergantung pada proses pengembangan profesional yang berlangsung secara terus-menerus. Tomlinson dan Moon (2018:273) menyatakan bahwa keterampilan menerapkan diferensiasi bersifat dinamis dan membutuhkan pembelajaran berkelanjutan sepanjang karier seorang pendidik.

Salah satu model pengembangan yang efektif adalah pembentukan komunitas praktik profesional. Dalam wadah ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mengembangkan inovasi pedagogis. Gregory dan Chapman (2020:231) mencatat bahwa interaksi dalam komunitas ini mendorong munculnya strategi diferensiasi baru yang aplikatif. Program *mentoring* dan *coaching* juga menjadi langkah penting. Dengan menjalin relasi antara pendidik berpengalaman dan pemula, tercipta ruang pembelajaran yang lebih personal dan terarah.

Muhammadiyah (2024:289) menekankan bahwa siklus pembimbingan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bersama dapat memperkuat kompetensi guru dalam mengajar bahasa yang responsif budaya. Keterlibatan dalam penelitian tindakan kelas memberikan peluang kepada guru untuk melakukan inovasi berbasis data dalam lingkup praktiknya sendiri. Brookhart (2019:192) menggarisbawahi pentingnya pendekatan ini dalam mengkaji efektivitas pengelompokan fleksibel, penugasan bertingkat, dan asesmen formatif.

Pelatihan tematik seperti seminar atau *workshop* juga dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru. Saleh et al. (2024:256) menyoroti nilai pelatihan yang memadukan teori dengan praktik langsung, seperti latihan membuat soal bertingkat atau proyek pembelajaran sastra berbasis pilihan. Partisipasi dalam pengembangan kurikulum kolaboratif membuka ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Endraswara, dkk. (2021:213) menunjukkan bahwa proses perancangan bersama ini memperluas cakrawala pedagogis dan memperdalam pemahaman prinsip diferensiasi. Adopsi teknologi pembelajaran daring juga memainkan peran penting. Akses terhadap *platform* digital dan komunitas virtual memungkinkan pendidik memperoleh sumber belajar dan berbagi praktik terbaik secara luas. Muhammadiyah dan Astarina (2024:167) menegaskan bahwa forum daring menjadi sarana efektif pertukaran pengalaman lintas wilayah.

Portofolio profesional yang mencatat proses, refleksi, serta capaian guru menjadi media untuk menilai dan merencanakan pengembangan kompetensi secara mandiri. Tomlinson (2017:304) menyarankan agar portofolio mencakup rencana, karya siswa, serta inovasi dalam pengajaran sebagai bukti keterlibatan aktif dalam pembelajaran berkelanjutan. Keterlibatan dalam jaringan lintas disiplin membuka peluang kolaborasi interdisipliner yang memperkaya perspektif dalam diferensiasi.

Muhammadiyah (2024:318) menekankan bahwa dialog antara bidang linguistik, psikologi, budaya, dan pedagogi dapat memperkuat kurikulum bahasa yang inklusif dan adaptif. Menilai efektivitas pendekatan berdiferensiasi dalam pengajaran bahasa dan sastra menuntut kerangka evaluasi yang kompleks dan multidimensional. Melalui indikator yang terukur, teknik pengumpulan data yang kaya, proses refleksi yang sistematis, dan strategi pengembangan profesional yang berkesinambungan, guru dapat terus menyempurnakan praktik pembelajaran mereka agar lebih adaptif terhadap keragaman siswa.

Evaluasi semacam ini memungkinkan pendidik tidak hanya meninjau keberhasilan diferensiasi tetapi juga memetakan area yang perlu dioptimalkan, memperkuat siklus perbaikan berkelanjutan. Seperti diungkapkan Tomlinson (2017:327), pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses yang terus berkembang dan menuntut keterbukaan terhadap perubahan.

Dalam dinamika pengajaran bahasa dan sastra, fokus evaluasi tidak terbatas pada peningkatan capaian akademik, melainkan juga mencakup pembentukan siswa sebagai komunikator reflektif,

pemikir analitis, dan penikmat sastra yang peka terhadap keberagaman linguistik dan budaya. Muhammadiyah (2024:342) menegaskan bahwa keberhasilan sejati dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya membentuk ruang belajar yang inklusif dan memfasilitasi pengembangan potensi individual secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Allen, J. (2002). *On The Same Page: Reading Together Beyond The Primary Classroom*. Stenhouse Publishers.
- Appleman, D. (2015). *Critical Encounters in Secondary English: Teaching Literary Theory to Adolescents (Language and Literacy)*. Teachers College Press.
- Armstrong, T. (2010). *Neurodiversity: Discovering the Extraordinary gifts of Autism, ADHD, Dyslexia, and Other Brain Differences*. Da Capo Lifelong Books.
- Barkley, RA (2013). *Taking Back Control of ADHD: A Complete and Authoritative Guide for Parents (3rd edition)*. Guilford Press.
- Beach, R., Appleman, D., Fecho, B., & Simon, R. (2016). *Teaching Literature to Adolescents (3rd edition)*. Routledge.
- Berardo, S. A. (2006). The Use of Authentic Materials In The Teaching of Reading. *The Reading Matrix*, 6(2), 60-69.
- Berninger, VW, & Wolf, BJ (2009). *Teaching Students With Dyslexia And Dysgraphia: Lessons From Teaching And Science*. Paul H. Brookes Publishing.
- Brookhart, S. M. (2019). *Educational Assessment Of Students (8th ed.)*. Pearson Education.
- Clark, B. (2013). *Growing Into a Gifted Child: Developing Children's Potential at School and at Home (8th ed.)*. Pearson.
- Cox, C. (2012). *Literature-Based Teaching In The Content Areas*. Sage Publications.
- Crossley, S. A., Allen, D., & McNamara, D. S. (2012). Text Simplification And Comprehensible Input: A Case For An Intuitive Approach. *Language Teaching Research*, 16(1), 89-108.
- Daniels, H. (2002). *Literature Circles: Voices and Choices in Book Clubs And Reading Groups (2nd edition)*. Stenhouse Publishers.
- Daniels, H., & Steineke, N. (2004). *Short Lessons For Literature Groups*. Heinemann.

- Day, JP, Spiegel, DL, McLellan, J., & Brown, VB (2002). *Moving Forward With Literature Circles*. Scholastic Professional Books.
- Echevarria, J., Vogt, M., & Short, D. (2017). *Making Content Easy For English Language Learners to Understand: The SIOP Model (5th Edition)*. Pearson.
- Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition (2nd ed.)*. Oxford University Press.
- Endraswara, S., dkk. (2021). *Teori Sastra Sepanjang Zaman: Tokoh, Konsep, dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Fisher, D., & Frey, N. (2014). *Better Learning Through Structured Teaching: A Framework For The Gradual Release of Responsibility (2nd ed.)*. ASCD.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *Guided Reading: Responsive Teaching Across the Grades (2nd ed.)*. Heinemann.
- Galda, L., & Beach, R. (2001). Response To Literature As A Cultural Activity. *Reading Research Quarterly*, 36(1), 64-73.
- Gallagher, SA, & Gallagher, JJ (2013). Using Problem-Based Learning to Explore Unseen Academic Potential. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(1), 111-131.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. Basic Books.
- Gibbons, P. (2015). *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Mengajar Pembelajar Bahasa Inggris di Kelas Umum (edisi ke-2)*. Heinemann.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a Second Language: Moving From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All (3rd ed.)*. Corwin Press.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2020). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All (4th ed.)*. Corwin Press.
- Hall, L. A., Burns, L. D., & Edwards, E. C. (2011). *Empowering Struggling Readers: Practices for the Middle Grades*. Guilford Press.

- Hammond, J., & Gibbons, P. (2005). *Putting Scaffolding To Work: The Contribution of Scaffolding In Articulating ESL Education*. Prospect, 20(1), 6-30.
- Jewitt, C. (2008). Multimodality And Literacy In School Classrooms. *Review of Research in Education*, 32(1), 241-267.
- Kaplan, SN (2009). *The Grid: A Model for Structuring a Differentiated Curriculum for Gifted Children (2nd edition)*. Creative Learning Press.
- Kasmawati, dkk. (2023). *Teori Sastra*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. Routledge.
- Kurniawan, A., dkk. (2023). *Semantik*. Global Eksekutif Teknologi.
- Limbrick, L., & Aikman, M. (2005). *Literacy and English: A Discussion Document*. Faculty of Education, University of Auckland.
- Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*. Wiley-Blackwell.
- McLaughlin, M., & DeVoogd, G. (2004). *Critical Literacy: Improving Students' Understanding of Text*. Scholastic.
- Mercer, CD, Mercer, AR, & Pullen, PC (2011). *Teaching Students with Learning Problems (8th edition)*. Pearson.
- Muhammadiyah, M. (2021). *Teori Kajian Sastra Kritis: Perspektif Tokoh Sastra di Indonesia*. TEXTIUM.
- Muhammadiyah, M. (2023). *The Power of Language For Business*. Azkiyah Publishing.
- Muhammadiyah, M. (2024). Designing Culturally Responsive Language Curricula. *JILTECH: Journal International of Lingua and Technology*, 3(3), 514-526.
- Muhammadiyah, M., & Hamsiah, A. (2024). *Teori dan Desain Pembelajaran Bahasa dan Seni*. Azkiyah Publishing.
- Muhammadiyah, M., & Mas'ud, I. A. (2024). *The Power of Language for Medicine*. Azkiyah Publishing.

- Muhammadiyah, M., dkk. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Bertanya dan Menjawab Pertanyaan dalam Webinar. *Journal on Education*, 6(1), 647-656.
- Muhammadiyah, M., dkk. (2023). *Konsep, Teori, dan Aplikasi Kajian Sastra*. PT MAFY Media Literasi Indonesia.
- Muhammadiyah, M., dkk. (2024). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Menyelami Kekayaan Budaya dan Bahasa Bangsa*. Green Pustaka Indonesia.
- Nation, ISP (2013). *Learning Vocabulary in Other Languages (2nd edition)*. Cambridge University Press.
- New London Group. (1996). A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60-92.
- Reid, R., & Lienemann, T.O. (2006). *Learning Strategies for Students With Learning Disabilities*. Guilford Press.
- Rief, S. (2015). *The ADHD Handbook: A Practical Guide to Helping Children and Youth With Inattention Disorders (2nd edition)*. Jossey-Bass.
- Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). REACH: A Framework For Differentiating Classroom Instruction. *Preventing School Failure*, 52(2), 31-47.
- Rosenblatt, LM (2005). *Creating Meaning Through Text: Selected Essays*. Heinemann.
- Saleh, F., dkk. (2024). *Inovasi Pembelajaran Bahasa: Teori dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Shaywitz, S. (2005). *Overcoming Dyslexia: A New and Complete Science-Based Programme for Reading Problems at All Levels*. Classic Books.
- Smagorinsky, P. (2001). If Meaning Is Constructed, What Is It Made of? Towards A Theory of Reading Culture. *Educational Research Review*, 71(1), 133-169.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2018). *Differentiation And The Brain: How Neuroscience Supports The Learner-Friendly Classroom (2nd ed.)*. Solution Tree Press.

- Tomlinson, B. (2015). *Developing Materials for Language Teaching (2nd edition)*. Bloomsbury Academic.
- Tomlinson, C. A. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to The Needs of All Learners*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms (2nd ed.)*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms (3rd ed.)*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2018). *Assessment And Student Success In A Differentiated Classroom*. ASCD.
- VanTassel-Baska, J., & Stambaugh, T. (2006). *Comprehensive Curriculum for Gifted Learners (3rd edition)*. Pearson.
- Walqui, A. (2006). Scaffolding Instruction For English Language Learners: A Conceptual Framework. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 9(2), 159-180.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding Through Design (2nd edition)*. ASCD.
- Wormeli, R. (2007). *Differentiation: From Planning to Practice, Grades 6-12*. Stenhouse Publishers.
- Wormeli, R. (2007). *Fair Isn't Always Equal: Assessing and Grading in the Differentiated Classroom*. Stenhouse Publishers.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.**

Dosen Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa, Makassar, Sulawesi Selatan ini dilahirkan di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru bersama tiga orang saudara lainnya. Namun satu per satu saudara menghadap Sang Ilahi saat masih usia belia. Desa Bojo ini persis berada pada perbatasan Kabupaten Barru dan kota Parepare, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini terkenal sebagai tempat kelahiran Presiden Indonesia ke-3 bapak B. J. Habibie. Letaknya yang berada pada daerah perbatasan membuat Mas'ud kecil menikmati pendidikan di dua kabupaten dan kota itu. Masa sekolah dasar dilakoni selama enam tahun di Desa Bojo Kabupaten Barru, sedangkan SMPN 3 dan SMAN 2 dihabiskan di Parepare. Tamat sekolah menengah merantau ke Makassar untuk melanjutkan studi di IKIP Makassar tahun 1982. Namun setahun berikutnya berpindah ke Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin (Unhas, tamat tahun 1988).

Di akhir-akhir kuliah strata satu, aktif membantu dosen sebagai asisten dosen dan menulis artikel di media cetak besar di Makassar yakni; Harian Pedoman Rakyat dan Harian Fajar. Tamat sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia (doktorandus) mulai melakoni dunia kerja sebagai wartawan di Harian Pedoman Rakyat. Cukup lama melakoni dunia kewartawanan sambil mengajar di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Universitas "45" Makassar. Namun tahun 2001 memilih jalur mengajar sebagai tambahan hatinya yang terakhir hingga kini. Universitas "45" Makassar pun sudah berubah nama menjadi Universitas Bosowa sejak tahun 2015. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan strata dua di Jurusan Komunikasi Massa (M.Si.) di Pascasarjana Unhas. Tahun 2010 berminat melanjutkan studi di strata tiga Ilmu Komunikasi Unhas, namun tak tersampaikan karena pimpinan kampus asal tidak mengizinkan kecuali ke Program Studi

Pendidikan Bahasa (Indonesia) Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Akhirnya di tahun 2015 menamatkan pendidikan dan meraih gelar doktor (Dr) di kampus bermotto Jaya dalam Tantangan. Di masa sekolah menengah sudah senang berorganisasi, khususnya Organisasi Sekolah Internal Siswa (OSIS) hingga di periode kedua dipercaya sebagai wakil ketua.

Selain itu, juga mengikuti organisasi mahasiswa, sosial, kepemudaan, kedaerahan dan profesi (akademik), seperti mendirikan Kelompok Studi Sastra dan Teater (KOSASTER), Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Makassar, Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), mantan Ketua Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Sulawesi Selatan, Sekretaris dan wakil ketua Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Sulawesi Selatan, anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), anggota Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Sulawesi Selatan, dan pengurus Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) Sulawesi Selatan. Di bidang pengajaran aktif memberi kuliah, tidak hanya di universitas sendiri melainkan juga di universitas lain, misalnya Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Bahkan di Universitas Negeri Makassar (UNM) menjadi penilai validasi, penilai verifikasi disertasi, penguji ujian tutup dan penguji promosi. Karya di bidang penelitian dan karya tulis ilmiah yang sempat terdokumentasikan, antara lain; 6 artikel terindeks Scopus, 130-an artikel/buku terindeks google scholar, 55 artikel terindeks Garuda, dan 68 buku baik sebagai penulis maupun editor. Di bidang pengabdian pada masyarakat beberapa kali menjadi pengabdian (program Dikti). Jabatan terakhir di Universitas Bosowa sebagai Wakil Rektor 2.



**BAB 13**  
**PEMBELAJARAN**  
**BAHASA INDONESIA**  
**SECARA TERPADU**

---

**Mudatsir, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Musamus



## **Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka sebagai kerangka baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan kemandirian belajar. Dalam konteks ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai instrumen komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter, penalaran kritis, dan keterampilan literasi.

Pendekatan pembelajaran terpadu menjadi solusi pedagogis yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan pengalaman belajar bermakna yang melibatkan berbagai kompetensi lintas bidang.

Bab ini membahas pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara terpadu dengan meninjau teori-teori utama, karakteristik, model implementasi, dan praktik baik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pembahasan ini juga mencakup refleksi kritis terhadap kelebihan dan tantangan model pembelajaran terpadu di kelas Bahasa Indonesia serta bagaimana guru dapat memanfaatkannya secara optimal.

## **Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu**

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan strategi pedagogis yang secara sistematis mengaitkan berbagai aspek keilmuan, baik dalam lingkup intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran, guna menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses segmental yang terpisah-pisah berdasarkan disiplin keilmuan, melainkan sebagai satu kesatuan pengalaman yang mengintegrasikan berbagai konsep, keterampilan, dan nilai.

Dengan demikian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman konseptual secara utuh melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Fogarty, 1991; Drake, 1998). Makna “bermakna” dalam pembelajaran terpadu tidak sekadar mengacu pada penguasaan materi ajar, tetapi lebih jauh mengarah pada kemampuan peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan antar konteks serta antar bidang ilmu.

## Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu di Kelas

Kepemimpinan Implementasi pembelajaran terpadu memerlukan desain pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan reflektif. Guru harus merancang satuan pelajaran berbasis tema atau proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa. Langkah-langkah implementasi:

1. Menentukan tema pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan siswa.
2. Merancang tujuan dan indikator capaian untuk setiap keterampilan bahasa dalam tema tersebut.
3. Mengembangkan aktivitas belajar yang saling terintegrasi, misalnya melalui pendekatan *project-based learning*.
4. Menerapkan penilaian autentik, termasuk portofolio, penilaian teman sebaya, dan refleksi belajar.

Contoh implementasi: Tema “Keberagaman Budaya Lokal”. Siswa diminta menyusun laporan observasi tentang budaya lokal, menulis deskripsi, menyusun teks wawancara, membuat poster digital, dan mempresentasikan temuannya secara lisan.

## Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya guru, terutama dalam perencanaan lintas keterampilan.
2. Kesiapan siswa, yang beragam dari sisi literasi dan keterampilan belajar mandiri.
3. Struktur kurikulum yang belum sepenuhnya fleksibel, sehingga menyulitkan integrasi antar mata pelajaran.

Strategi mengatasinya meliputi:

1. Pelatihan guru dalam desain pembelajaran lintas keterampilan dan literasi digital.
2. Pemanfaatan teknologi untuk sumber belajar dan kolaborasi daring.
3. Penguatan komunitas belajar guru untuk berbagi praktik baik dan refleksi bersama.

## **Kelebihan dan Manfaat Pembelajaran Terpadu Dalam Bahasa Indonesia**

Beberapa kelebihan pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Mengembangkan literasi secara menyeluruh, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis.
2. Meningkatkan daya kritis dan kreatif siswa, melalui tugas-tugas terpadu yang bermakna.
3. Mengurangi duplikasi materi, karena tema yang sama digunakan dalam berbagai keterampilan.
4. Mendorong kolaborasi dan tanggung jawab sosial, terutama dalam tugas berbasis kelompok atau proyek.

## Daftar Pustaka

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process Of Education*. Harvard University Press.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How To Integrate The Curricula*. Skylight Publishing.
- Jacobs, H. H. (1989). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source of Learning And Development*. Prentice-Hall.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education And The Psychology of The Child*. Orion Press.
- Prabowo, A. (2000). *Pembelajaran Terpadu: Konsep dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms (2nd ed.)*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.)*. Harvard University Press.

## PROFIL PENULIS




### **Mudatsir, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Makassar, 11 November 1994. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. H. Muhammad Rusdi dan Hj. Marawiah. Penulis mempunyai istri bernama Musyahidah. Penulis menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Pendidikan dan Media Pembelajaran. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikti Saintek. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [mudatsir@unmus.ac.id](mailto:mudatsir@unmus.ac.id).



**BAB 14**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN**  
**INTERAKTIF DAN**  
**KOLABORATIF**

---

**Adah Aliyah, M.Pd.**  
STAI Kharisma Cicurug Sukabumi



## **Konsep Dasar Pembelajaran Interaktif Dan Kolaboratif**

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pendidikan yang bersifat multifaset, yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan materi, sesama siswa, dan pengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mentransformasikan peran siswa dari sekadar penerima informasi menjadi pelaku aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dengan materi, teman sebaya, dan pengajar. Pendekatan ini mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses belajar, bukan sekadar menjadi pengamat pasif, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka serta memperdalam pemahaman secara menyeluruh (Lukita et al., 2017).

Pembelajaran interaktif merupakan suatu proses di mana algoritma pembelajaran mesin diberikan contoh-contoh yang relevan dan dipilih secara selektif, bukan secara acak seperti dalam pendekatan pembelajaran terawasi konvensional. Strategi ini membantu algoritma belajar secara lebih efisien dengan memusatkan perhatian pada data yang paling informatif, sehingga mempercepat dan menyempurnakan proses pembelajaran (Vembu & Zilles, 2016).

Menurut (Mizin & Shemuda, 2023) Pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk interaksi yang terstruktur antara peserta didik dan pendidik, yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui interaksi dengan materi, teman, dan guru, menciptakan proses belajar yang lebih dinamis (Universiti Putra Malaysia, Malaysia & Abdul Aziz, 2018).

Pendapat para ahli menyatakan bahwa pembelajaran interaktif, baik dalam konteks pendidikan maupun pembelajaran mesin, menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pemilihan informasi yang bermakna. Dalam pendidikan, pendekatan ini meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mendalam, sementara dalam pembelajaran mesin, strategi ini memungkinkan algoritma belajar lebih efisien melalui data yang dipilih secara selektif.

memungkinkan siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang kompleks dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran kolaboratif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastika et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan strategi PBL-STEM tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah secara kolaboratif (Prastika et al., 2022). Kerja sama dalam menyelesaikan masalah dunia nyata memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai perspektif, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

Hal ini juga diperkuat oleh Warsah et al. (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong keterlibatan metakognitif, yang pada gilirannya meningkatkan berpikir kritis (Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, idiwarsah@gmail.com et al., 2021). Kemampuan metakognitif, yang mencakup pengelolaan dan refleksi terhadap proses berpikir, juga memiliki peran penting dalam pembelajaran kolaboratif.

Magno (2010) menyatakan bahwa keterampilan metakognitif mendukung berpikir tingkat tinggi, memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemikiran mereka. Hal ini sejalan dengan penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis (Magno, 2010).

Selain itu, penggunaan strategi konflik kognitif dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan berpikir kritis. Verawati et al. (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mendorong disonansi kognitif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan cara mendorong siswa untuk menyatukan gagasan yang saling bertentangan selama diskusi.

Pendekatan ini penting untuk mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan analitis. Teknologi yang terintegrasi dalam pembelajaran kolaboratif juga memiliki peran besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan teknologi

dalam pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan pola pikir kritis yang fokus pada eksplorasi dan penciptaan pengetahuan alternatif (Huang et al., 2012).

Selain itu, *platform* daring yang mendukung kolaborasi, seperti yang ditemukan oleh Batlolona et al. (2017), mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *inquiry* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi mendalam dan penyelesaian masalah bersama.

Secara keseluruhan, bukti yang ada menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, dengan dukungan strategi metakognitif dan penerapan konflik kognitif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara substansial.

Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan metodologi ini dalam kurikulum mereka untuk mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi serta pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang lebih mandiri.

## Daftar Pustaka

- Auliana, R. A. R., Rahmawati, F., Mahanani, T., & Marwanti, M. (2023). The Factors That Influence Student Satisfaction During Online Learning on The Subject of Culinary in the Bachelor of Applied Culinary Program of UNY. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 43–55. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1539>.
- Baker, M. J. (2015). Collaboration In Collaborative Learning. *Interaction Studies. Social Behaviour and Communication in Biological and Artificial Systems*, 16(3), 451–473. <https://doi.org/10.1075/is.16.3.05bak>.
- Bakla, A. (2017). Yabancı Dil Eğitiminde Etkileşimli Videolar: Takım Çantanızda Yeni Bir Alet. *Mersin Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 124–124. <https://doi.org/10.17860/mersinefd.305769>.
- Capperucci, D., Scierri, I. D. M., Salvadori, I., Batini, F., Toti, G., Barbisoni, G., & Pera, E. (2022). Remote Teaching during COVID-19 Emergency: Teaching and Assessment Strategies and the Role of Previous Training. *Education Sciences*, 12(10), 646. <https://doi.org/10.3390/educsci12100646>.
- Daniel A & Suleiman, I.A. (2023). Enhancing Pupil Engagement And Learning Through Augmented Reality-Based Interactive Phonetics Education. *World Journal of Advanced Engineering Technology and Sciences*, 9(1), 260–271. <https://doi.org/10.30574/wjaets.2023.9.1.0131>.
- Dos Santos, V. V., & Notargiacomo, P. (2024). The Benefits of Wolfram Alpha Tool Applied to Interactive Learning Environments in STEM Education: In E. Cayton, M. Sanders, & J. A. Williams (Eds.), *Advances in Early Childhood and K-12 Education* (pp. 158–195). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5939-3.ch008>.
- Doyle, C., & Nagle, T. (2019). *A Framework For Evaluating The Effectiveness Of Technology Enabled Collaborative Learning*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6hq5j>.
- Elsayed Abdelhalim, G., Mohamed Fouad Kamel, N., & Shaban Abd-El Fattah Abd-ElRasoul, A. (2020). Effect of Interactive Learning environment on Nursing Students' Engagement and Academic Self-Concept. *Egyptian Journal of Health Care*, 11(3), 670–681. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2020.169588>.

- Eseryel, D., Ge, X., Ifenthaler, D., & Law, V. (2011). Dynamic Modeling as a Cognitive Regulation Scaffold for Developing Complex Problem-Solving Skills in an Educational Massively Multiplayer Online Game Environment. *Journal of Educational Computing Research*, 45(3), 265–286. <https://doi.org/10.2190/EC.45.3.a>.
- FTMS College, Kwok, W. J., Zhainuddin, M., & FTMS College. (2017). TWIDDLA: The Engaging Teaching Tool For Interactive Classroom Solutions. *International Journal of Information Systems and Engineering*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.24924/ijise/2017.04/v5.iss1/40.47>.
- Hari Waskito, I Wayan Karja, Ni Luh Sustiwati, Waskito, H., Karja, I. W., Indonesian Art Institute Denpasar, Sustiwati, N. L., & Indonesian Art Institute Denpasar. (2024). The Use of Arts Learning Management Technology. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i02-48>.
- Huang, K. H., Hung, K.-C., & Cheng, C.-C. (2012). Enhancing Interactivity In Geography Class: Fostering Critical Thinking Skills Through Technology. *Problems of Education in the 21st Century*, 50(1), 32–45. <https://doi.org/10.33225/pec/12.50.32>.
- Ifenthaler, D., Gibson, D., & Zheng, L. (2020). Attributes of Engagement in Challenge-Based Digital Learning Environments. In P. Isaias, D. G. Sampson, & D. Ifenthaler (Eds.), *Online Teaching and Learning in Higher Education* (pp. 81–91). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-48190-2\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-48190-2_5).
- Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, idiwarsah@gmail.com, Warsah, I., Morganna, R., Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, rulymorganna@gmail.com, Uyun, M., Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, muhamaduyun\_uin@radenfatah.ac.id, Hamengkubuwono, H., Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, hamengku7@gmail.com, Afandi, M., & Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, muslim.afandi@uin-suska.ac.id. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>.

- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative Learning Practices: Teacher And Student Perceived Obstacles To Effective Student Collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103–122. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>.
- Lukita, H., Sujana, Y., & Budiyanto, C. (2017). Can Interactive Learning Improve Learning Experience? A Systematic Review of The Literature. *Proceedings of the International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*. International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017), Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icctte-17.2017.56>.
- Magno, C. (2010). The Role Of Metacognitive Skills In Developing Critical Thinking. *Metacognition and Learning*, 5(2), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11409-010-9054-4>.
- Mehall, S. (2020). Purposeful Interpersonal Interaction: What is it and How is it Measured? *Online Learning*, 24(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v24i1.2002>.
- Ng, W. S., & Yu, G. (2023). The Impacts of Dialogic Interaction to Engage Students in Peer Assessment. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 32(1), 53–64. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00633-2>.
- Paul, A., & Kundu, D. (2021). Collaborative Learning. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 3(4), 2567–2576. <https://doi.org/10.15864/Ijelts.3408>.
- Prastika, F. R., Dasna, I. W., & Santoso, A. (2022). Implementation of Problem-Based Learning-Stem Strategy on Students' Conceptual Understanding and Critical Thinking in Fundamental of Chemical Equilibrium. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um048v28i1p1-6>.
- Swasti, M., Hutapea, N. M., & Suanto, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2428–2441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1561>.
- Universiti Putra Malaysia, Malaysia, & Abdul Aziz, F. (2018). The Effectiveness of Interactive Learning in Manufacturing Engineering. *Journal of Engineering and Science Research*, 2(6), 10–16. <https://doi.org/10.26666/rmp.jesr.2018.6.3>.

Vembu, S., & Zilles, S. (2016). Interactive Learning from Multiple Noisy Labels. In P. Frasconi, N. Landwehr, G. Manco, & J. Vreeken (Eds.), *Machine Learning and Knowledge Discovery in Databases* (Vol. 9851, pp. 493–508). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-46128-1\\_31](https://doi.org/10.1007/978-3-319-46128-1_31).

Vocational High-School Teachers' Perceptions of Media Used in EFL Classroom. (2023). *English Teaching and Linguistics Journal (ETLij)*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/etlij.v4i1.13761>.


## PROFIL PENULIS



### **Adah Aliyah, M.Pd.**

Adah Aliyah, penulis Lahir di Cianjur 22 September 1986. Ia menyelesaikan Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Bandung tahun 2011. Tahun 2018 ia menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ia mengajar sebagai Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kharisma Cicurug Sukabumi.

Email Penulis: [aliyah.kholik@gmail.com](mailto:aliyah.kholik@gmail.com).



**BAB 15**  
**PENGEMBANGAN**  
**MATERI AJAR BAHASA**  
**DAN SASTRA INDONESIA**  
**YANG INOVATIF DAN**  
**RELEVAN**

---

**Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.**  
Universitas Bosowa



## **Pentingnya Inovasi Dalam Materi Ajar**

Materi ajar berkenaan dengan segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar berperan penting membantu peserta didik untuk belajar lebih efektif, meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Fungsi utama materi ajar, sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa menguasai dan memahami materi pelajaran.

Materi ajar selalu berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Solihati (2023), menyatakan bahwa inovasi dalam materi ajar atau pembelajaran sangat krusial untuk meningkatkan pendidikan demi mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien. Inovasi dalam materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang dinamis dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, materi ajar perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengingat dunia yang cepat berubah. Siswa saat ini lebih akrab dengan perangkat digital, sehingga penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi relevan dan efektif. Materi akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga dosen lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Inovasi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri; dengan menyediakan sumber daya yang bervariasi dan menarik, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri di luar batasan kelas. Permanasari (2016), menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai konteks dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan abad ke-21 menekankan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Materi ajar yang inovatif

keterampilan berbahasa dan berbicara di depan umum, tetapi juga meningkatkan kerja sama tim dan kreativitas.

Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, memahami peran masing-masing, dan menyampaikan pesan moral melalui pertunjukan. Selain itu, pementasan drama dapat diadakan di depan audiens yang lebih luas, seperti orang tua dan masyarakat, sehingga siswa merasakan dampak positif dari karya mereka. Penggunaan teknologi dalam proyek kreatif juga sangat relevan. Siswa dapat menggunakan aplikasi dan perangkat lunak untuk menciptakan video pendek atau presentasi multimedia yang menggambarkan analisis karya sastra. Misalnya, mereka dapat membuat video yang menceritakan kembali sebuah cerita atau menjelaskan tema dan karakter dalam bentuk animasi. Video kreatif bisa juga berupa film pendek {reels} yang bersifat menghibur, mengedukasi, menyampaikan informasi. Proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra, tetapi juga melatih keterampilan teknis dan kreativitas mereka.

Selain itu, siswa dapat diajak untuk membuat antologi karya sastra kelas, setiap siswa menyumbangkan karya mereka. Proses pengumpulan, penyuntingan, dan penerbitan antologi ini memberikan pengalaman berharga dalam dunia penerbitan. Siswa belajar tentang pentingnya revisi dan umpan balik, serta nilai dari kolaborasi dalam menciptakan produk akhir yang berkualitas. Antologi ini juga bisa menjadi kenang-kenangan berharga bagi siswa, serta dapat dipresentasikan di acara sekolah atau komunitas.

Melalui proyek kreatif, siswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa dan sastra dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan teknis. Kegiatan ini menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun karakter mereka sebagai individu yang kreatif dan proaktif. Dengan demikian, proyek kreatif menjadi salah satu alat yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman nyata, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

**Tabel 15.1: Jenis dan Bentuk Inovasi**

Jenis	Penciptaan	Perluasan	Penyalinan	Sintesis	
Bentuk Pemanfaatan Teknologi	Bentuk <i>Gamification</i>	Bentuk Realitas Virtual (VR)	Bentuk Pembelajaran Berbasis Proyek	Bentuk Pembelajaran terdiferensiasi	Bentuk Sekolah Berbasis Masyarakat
	Penggunaan unsur-unsur permainan seperti, poin, kompetisi	Simulasi realitas menggunakan perangkat khusus, sehingga merasa di lingkungan secara virtual	Siswa belajar melalui proyek nyata	Sesuai gaya belajar siswa	Bekerjasama dengan masyarakat menciptakan lingkungan belajar lebih kontekstual

Sumber: PSF *School Development Outreach*.



**Gambar 15.1: Modul Ajar Pembelajaran Literasi, Numerasi & Bahasa Transisi-Versi Lengkap.**

Sumber: <https://www.inovasi.or.id/id/publikasi/modul-ajar-versi-lengkap/>.

## Daftar Pustaka

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran: Upaya Untuk Beradaptasi Dengan Tantangan Era Digital dan Revolusi Industri 4.0. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 449-455).
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>.
- Permanasari, A. (2016). STEM Education: Inovasi Dalam Pembelajaran Sains. In *Seminar Nasional Pendidikan Sains VI 2016*. Sebelas Maret University.
- R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 1(2), 89-102.
- Rerung, Akhyar, F. . (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77-90. Retrieved from <https://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7>.
- Santoso, B. (2017). Bahasa dan Identitas Budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44-49. <https://doi.org/10.14710/sabda.1.1.44-49>.

Solihati, I. N. (2023). Inovasi Bahan Ajar Atau Pembelajaran. *Proceeding UMSurabaya*.

Stewart, D. & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity and Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Riders Pres.


Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.**

Andi Hamsiah. Lahir di Soppeng, Sulawesi selatan . Jenjang pendidikan S-1 ditempuh di Universitas Hasanuddin, lulus tahun 1992. Pendidikan S-2 konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Makassar, lulus tahun 2022. Pendidikan S-3 di Universitas Negeri Makassar, konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, lulus tahun 2017. Saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa Makassar. Beberapa buku pernah diterbitkan antara lain; Santun Berbahasa, Berbahasa Santun, Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Budaya Lokal, Sketsa Pembelajaran Covid-19, Strategi Pembelajaran Bahasa, Menggugat Minat Baca Siswa. Beberapa buku kolaborasi nasional pernah ditulis, antara lain; Etika Profesi Keguruan, Pendidikan Sepanjang Hayat, Pengantar Sociolinguistik. Bahasa Indonesia, Manajemen Pendidikan, Anatomi Stilistika, Pembelajaran Era Digital. Buku Inovasi pendidikan, Desain pembelajaran Bahasa dan Seni. Desain Pembelajaran Inovatif Kolaboratif, Desain Pembelajaran Abad-21, merupakan karya tulis terbaru. Selain itu, Penulis menekuni bidang Penelitian pengembangan pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat.



**BAB 16**  
**MENGATASI KESULITAN**  
**BELAJAR BAHASA DAN**  
**SASTRA INDONESIA**  
**PADA SISWA**

---

**Dita Kumala Sari, M.Pd.**  
Universitas Cipasung Tasikmalaya



## **Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan Belajar adalah sebuah kondisi yang mana siswa memiliki permasalahan atau mengalami hambatan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal seperti siswa lain atau sesuai harapan guru-gurunya. Hambatan ini terjadi dapat bersifat sementara atau bahkan bersifat permanen tergantung faktor yang mempengaruhinya.

Pada dasarnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bukan karena semata-mata rendahnya intelegensi yang dimiliki oleh siswa, namun ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti faktor psikologis, faktor fisiologis, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang dapat menghambat proses pembelajaran karena dapat mengakibatkan siswa menjadi terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Simanjuntak et al., 2023).

## **Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia**

### **1. Kesulitan Belajar Bahasa**

Kesulitan belajar bahasa adalah hambatan yang dialami oleh seseorang dalam memahami, menggunakan, bahkan menguasai bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja termasuk pada siswa. Berikut jenis-jenis kesulitan belajar bahasa:

#### **a. Mendengarkan (*Listening*)**

Mendengarkan adalah proses menyimak secara aktif untuk memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Pada tahap mendengarkan, pendengar bukan hanya menjadi pendengar saja melainkan ia harus dapat memahami makna kata dan kalimat dari apa yang ia sedang dengarkan, lalu harus mampu menangkap ide pokok dan menafsirkan maksud pembicara.

Pada pembelajaran bahasa dalam aspek mendengarkan, biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menangkap isi pesan secara utuh biasanya dikarenakan pembicara berbicara terlalu cepat, kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyi bahasa yang hampir mirip seperti /p/ dan /b/, kurangnya pemahaman

hanya tes objektif saja. Evaluasi yang berbasis proses dan reflektif dapat membantu mengatasi masalah ini dengan cara:

- a. Memberikan umpan balik berkelanjutan artinya pada tahap ini guru mengamati proses pembelajaran sambil memberikan bimbingan yang sesuai dengan kesalahan yang dialami oleh sesuai agar ia tidak melakukan hal yang sama;
- b. Mendorong kesadaran dan kemandirian belajar artinya guru harus melakukan refleksi diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengenali dan mengevaluasi kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa dalam belajar. Selain itu guru dan siswa dapat menyusun strategi belajar yang lebih efektif lagi;
- c. Mengembangkan pemahaman mendalam artinya proses pembelajaran tidak berfokus pada materi yang sudah didapat saja, siswa dapat mengaitkan pemahaman yang sudah ada dengan informasi lain atau pengalaman yang ia punya. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan mandiri.

## **5. Guru Sebagai Pendamping Belajar dan Inspirator Siswa**

Pada dasarnya menjadi seorang guru tugasnya bukan hanya menjadi pengajar semata, lebih dari itu tugas guru salah satunya menjadi pendamping belajar dan inspirator bagi siswanya. Sebagai pendamping belajar guru bertugas sebagai:

- a. Pendamping proses belajar siswa baik secara personal maupun emosional, apalagi jika siswa menemukan kesulitan dalam belajar;
- b. Membantu siswa menemukan gaya belajar yang sesuai agar mereka lebih mudah memahami materi;
- c. Memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan secara berkelanjutan, bukan hanya saat siswa berhasil, tetapi juga saat mereka gagal;
- d. Menciptakan suasana belajar yang terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya, berekspresi, dan mencoba hal baru.

Tak hanya sebagai pendamping belajar, guru pun bertugas sebagai inspirator bagi siswa nya seperti:

- a. Menjadi teladan dalam semangat belajar dan pantang menyerah, sehingga siswa terdorong untuk meniru ketekunan dan semangat guru;
- b. Membangun harapan dan keyakinan pada potensi siswa, terutama kepada mereka yang merasa kurang percaya diri;
- c. Menginspirasi melalui cerita, pengalaman, dan tindakan nyata yang menggugah semangat dan membuka wawasan siswa;
- d. Mendorong kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan berpikir kreatif, sehingga siswa tidak takut gagal dan terus berkembang (Abidin, 2012).

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, H. Y. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas Rendah*. 10(4), 1373–1381.
- Apwadibru, M. P., & Santoso, T. (2024). *Permasalahan Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 2020.
- Rost, M. (2016). *Teaching and Researching Listening: Third Edition*. In *Teaching and Researching Listening: Third Edition*.
- Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus Pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, 105–115.


## PROFIL PENULIS



### **Dita Kumala Sari, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2012 saat penulis menginjak bangku sekolah kelas 12 di SMAN 1 Singaparna Tasikmalaya. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi S2 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan lulus pada tahun 2020. Penulis memiliki kepakaran di bidang Bahasa, Sastra, serta Kurikulum. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Disamping menjalani profesi sebagai peneliti, penulis juga aktif dalam menulis buku dengan tujuan memberikan kontribusi nyata yang bermanfaat bagi bangsa dan tanah air tercinta.

Email Penulis: [ditakumalasari@uncip.ac.id](mailto:ditakumalasari@uncip.ac.id).



**BAB 17**  
**PENGEMBANGAN**  
**PROFESIONAL GURU**  
**BAHASA DAN SASTRA**  
**INDONESIA DI ERA**  
**DIGITAL**

---

**Agusriati, S.Pd., M.Pd.**  
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat



## Pendidikan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia sangat berperan untuk menyiapkan kualitas manusia agar berkompeten, kreatif, dan relevan, sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah RI Tahun 2025 s.d. 2029, bahwa prioritas utama untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas tahun asalah Pembangunan SDM Unggul (Peraturan Presiden No. 12 Tahun: 2025). Hal ini juga selaras dengan Asta Cita ke-4 Presiden dan Wakil Presiden terpilih yang menekankan penguatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebagai fondasi utama kemajuan bangsa.

Pendidikan adalah mandat konstitusi, dan implementasinya merupakan bagian dari komitmen negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Kecerdasan lain yang dimiliki anak bangsa selain pengetahuan dan keterampilan adalah karakter dan *soft skill*, sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jenjang dasar dan menengah yang mencakup delapan dimensi, yaitu:

1. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kewargaan (*Citizenship*);
3. penalaran kritis (*Critical Thinking*).
4. Kreativitas (*Creativity*)
5. Kolaborasi (*Collaboration*)
6. Kemandirian (*Independence*)
7. Kesehatan (*Health*); dan,
8. Komunikasi. (*Communication*) (Permendikdasmen RI No.10: 2025).

Pembelajaran Mendalam (PM) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di Tahun 2025 adalah bagian komitmen pemerintah untuk mencerdaskan putra putri bangsa Indonesia. PM adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan problematika pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran Mendalam mendorong pengembangan keterampilan tingkat tinggi (*hots*), penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran (*mindfull*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyfull*). Peran guru untuk mendukung program pemerintah ini sangatlah dibutuhkan sebagai aktivator, pembangun budaya, dan kolaborator.

- 6) Asesmen murid.
- 7) Kelas.

Menu Dokumen Rujukan, meliputi:

- 1) Pengelolaan pembelajaran;
- 2) Pengelolaan kinerja;
- 3) Peningkatan kompetensi guru;
- 4) Pengelolaan satuan pendidikan.

Guru bahasa dan Sastra Indonesia juga dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan;

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan digital termasuk bagaimana menjaga keamanan digital.
2. Meningkatkan kolaborasi dan jejaring profesional.
3. Pendidikan dan Pelatihan Profesional Guru (PPG) dalam jabatan
4. Pembinaan secara berkala dari organisasi profesi
5. Melaksanakan sertifikasi profesi (*upskilling* dan *reskilling*)
6. Mengikuti beberapa *platform* pendidikan digital
7. Membaca buku
8. Evaluasi dan Refleksi (evaluasi diri sendiri, evaluasi antar teman, evaluasi dari pimpinan, evaluasi orang tua/wali siswa, evaluasi dari peserta didik, dan evaluasi dari kemitraan DUDIKA).

Guru dikatakan profesional bukan hanya dari penjagaan dan peningkatan olah pikir, tetapi guru juga harus meningkatkan profesionalnya melalui olahraga.

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Sehat mental/kepribadian
  - a. Berjiwa Pancasila
  - b. Berbudi pekerti yang luhur
  - c. Bersikap demokratis, kreativitas, etos kerja yang tinggi, tanggung jawab
  - d. Cinta profesi guru
  - e. Mampu membimbing siswa agar dapat seimbang kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan rasa karsa, serta prakarsa

- f. Memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan pekerjaan (prestasi)
- g. Cinta profesi guru Bahasa dan Sastra Indonesia Menjunjung kode etik profesi guru. (Wahyu Sri Ambar Arum. 2007).

## Daftar Pustaka

- Arum, Wahyu Sri Ambar. (2007). *Upaya Meningkatkan Profesional Guru Berlandaskan Ilmu Pendidikan Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Dalam <https://journal.unj.pip.article>.
- Kepmendikbud Ristek No. 495/M/2024 tentang *Rincian Ekuivalensi Tugas Tambahan Lain Guru, Beban Kerja Kepala Sekolah, dan Beban Kerja Pengawas Sekolah*.
- Perdirjen GTK No 6565/B/GT/2020 Tentang *Model Kompetensi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru*.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. *Tentang Model Kompetensi Guru*.
- Permendikdasmen RI No.10 Tahun 2025 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan Menengah*.
- Sopian, Ahmad. (2010). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan menengah Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 *Tentang Hari Belajar Guru*.

## PROFIL PENULIS




### **Agusriati, S.Pd., M.Pd.**

Agusriati adalah seorang profesional pendidikan berlatar belakang S-2 Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini, ia menjabat sebagai pengawas di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Berbekal pengalamannya yang luas di dunia pendidikan, Agusriati tidak hanya aktif dalam mengembangkan mutu pendidikan, tetapi juga dikenal sebagai penulis produktif. Ia telah menerbitkan berbagai karya sastra dan antologi yang kaya akan nilai-nilai edukatif dan pembentukan karakter. Sebagai bagian dari Dinas Pendidikan Jawa Barat, Agusriati berkontribusi dalam mendukung program-program strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Keahliannya memungkinkannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan dan literasi dalam setiap karya serta aktivitas pendidikannya. Di bidang kepenulisan, Agusriati telah menghasilkan berbagai antologi, mulai dari cerita anak hingga puisi dan cerpen. Semua karyanya sarat dengan pesan moral dan mendorong pertumbuhan karakter positif. Beberapa karyanya adalah:

1. Antologi Buku Anak: *Keceriaan Masa Kanak-Kanak*, *21 Cerita Fabel*, *21 Cerita Fabel Penumbuh Karakter Baik*, *Cerita di Balik Dunia Hewan*, *Untuk Anakku*, *Tokoh Pendidikan Dunia*.
2. Antologi Puisi: *Literasi Rohani Bertafakur Kehidupan*, *Cinta di Penghujung Desember*, *Sayap-Sayap Membentang*, *Jilid 1 Pelangi Literasi*, *Lentera di Matamu*.
3. Antologi Nonfiksi: *Pelatihan Pembuatan Aplikasi Android Non Coding*, *Plus Minus Belajar di Era Pandemi*.


Email Penulis: [utyagusriati@gmail.com](mailto:utyagusriati@gmail.com).



**BAB 18**  
**PEMBELAJARAN**  
**BAHASA INDONESIA**  
**BAGI PENUTUR ASING**  
**(BIPA)**

---

**Sumiyati, S.Pd.**  
SMK Negeri 1 Sindangbarang



## **Kerangka Konseptual Pengembangan Pembelajaran BIPA**

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Artinya pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pemelajar asing. Sari (2020) Pemelajar BIPA adalah semua pelajar terutama pelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa, budaya, adat istiadat berbeda dengan budaya Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua, bahasa ketiga, keempat dan lainnya.

Sebagai bahasa kedua, peran pengetahuan linguistik L1 individu dalam pemrosesan bahasa Indonesia L2 sangat penting (Ningsih, Boeriswati, & Rahayu, 2023). Pembelajaran BIPA merupakan media untuk menyebarkan bahasa Indonesia, baik sebagai sarana informasi tentang Indonesia maupun untuk memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia. Secara tidak langsung hal ini juga meningkatkan persahabatan dan kerja sama antarbangsa untuk menunjang keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di dunia internasional.

Era globalisasi telah menjadikan Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi domestik, melainkan sarana penting dalam menjembatani budaya di tingkat internasional. Data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek, tercatat sebanyak 154 ribu warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia dan 520 lembaga penyelenggara program BIPA yang dilansir dari laman BIPA Kemdikbud pada tahun 2023 (Shafira et al. 2024). Secara tidak langsung, perkembangan ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, mengingat keunikan Bahasa Indonesia, seperti sistem verba tanpa konjugasi (Nugroho, Wahyudi, & Santoso, 2023) serta kekayaan kosakata dari serapan lokal seperti pada kata 'tongkrongan' atau 'gemes' yang kerap menyulitkan pemahaman bagi penutur asing (Nisa et al., 2022).

Secara pedagogis, pembelajaran BIPA tidak dapat disamakan dengan pengajaran bahasa asing lainnya karena kompleksitas konteks sosiolinguistiknya. Sebagaimana ditegaskan Ilawati & Nurlina (2025), keberhasilan program BIPA bergantung pada tiga pilar: (1) adaptasi materi terhadap latar belakang sosial linguistik pemelajar, (2) integrasi budaya dalam kurikulum, dan (3) pendekatan berbasis kebutuhan (*need analysis*) seperti modul khusus untuk pekerja migran

komunikatif, kontekstual, dan budaya. Dengan menggabungkan berbagai metode penilaian kinerja, portofolio, ujian terstandar, dan umpan balik, pengajar dapat menciptakan sistem evaluasi yang adil, relevan, dan mendorong pertumbuhan kompetensi bahasa pemelajar secara menyeluruh. Implementasi evaluasi semacam ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

## Penutup

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan bidang yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat global terhadap Indonesia, baik sebagai destinasi studi, bisnis, maupun pariwisata. Pengembangan program BIPA perlu lebih memperhatikan personalisasi pembelajaran, mengingat latar belakang dan tujuan pemelajar yang semakin beragam.

Inovasi seperti pembelajaran berbasis AI, *Augmented Reality*, dan *platform* digital interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas lokal harus terus diperkuat guna menciptakan materi ajar yang relevan serta peluang praktik bahasa di lingkungan autentik.

Pembelajaran BIPA pada hakikatnya bukan sekadar mengajarkan bahasa, tetapi juga memperkenalkan identitas Indonesia kepada dunia. Dengan pendekatan yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pemelajar, program BIPA akan melahirkan penutur asing yang kompeten dan duta budaya yang dapat menjembatani Indonesia dengan masyarakat global. Oleh karena itu, komitmen untuk terus mengevaluasi, berinovasi, dan memperkaya metode pengajaran BIPA menjadi kunci dalam memajukan bahasa Indonesia di kancah internasional.

Mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing berarti membuka jendela dunia untuk memahami kekayaan budaya dan potensi Indonesia. Dengan semangat ini, diharapkan semakin banyak lembaga dan praktisi yang terus berkontribusi dalam pengembangan BIPA, menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya yang efektif di era globalisasi.

## Daftar Pustaka

- Brown H.D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching (5th Ed.)*. Pearson Education.
- Defina. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bipa: Penilaian Pemelajar Terhadap Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Salingka, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 203–20.
- Dewi, Margaretta Puspa. (2024). Kesalahan Berbahasa Indonesia Oleh Pemelajar BIPA: Tinjauan Literatur Pustaka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):2187–98. doi:10.31004/edukatif.v6i3.6625.
- Febrianti, Nur Rizqi, Abdul Azis, and Dan Idawati. (2020). *Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language And Culture Center*.
- Gustyawan, Tofan, Program Studi, Magister Penciptaan, Pengkajian Seni, Utama Penciptaan, and Seni Teater. (2019). *DESKOVI: Art and Design Journal Bermain Peran (Role Play) Dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Pemula*. Vol. 2.
- Hymes D. 1972. *On Communicative Competence*. Diakses dari <https://www.scirp.org/reference/referencespapers>.
- Ilawati Ilawati, and Laily Nurlina. (2025). Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya: Analisis Bahan Ajar Bipa Terbuka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3(1):259–73. doi:10.61132/morfologi.v3i1.1362.
- Juangga Vincentius Valiandy, and Nirmalasari Yohanna. (2022). Interferensi Bahasa Tiongkok Dalam Bahasa Indonesia Lisan Pemelajar Tiongkok. *Klausa: Journal of Linguistics, Literature, and Language Learning* 06 No.01:85–97.
- Kurniasih N. 2018. *BIPA Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lahagu Justianti Intan, and Harahap Safinatul Hasannah. (2024). Desain Pembelajaran BIPA yang Mudah dan Efektif Dengan Menggunakan Metode Komunikatif. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa* 3 (2):93–97.
- Lubis, Maulida Mandasari, Dian Syahfitri, Dapot H. Bakkara, Hetty Kusniawaty, and E. Sri Mehulinta Sembiring. 2025. Malay Culture in

- Audio Visual Media as a Learning Model for BIPA. *Jurnal Education FKIP UNMA* 11(2). doi:10.31949/educatio.v11i2.12878.
- Meisaroh. (2020). Interferensi Bahasa Asing Terhadap Pembelajaran BIPA Di Universitas PGRI Semarang Tahun 2019 Meisaroh. in *Prosiding Seminar Literasi V Literasi Generasi Layar Sentuh*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Mulyana D. (2020). *Cross-Cultural Communication in BIPA Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Ningsih Rahmi Yulia, Boeriswati Endry, and Rahayu Wardani. (2023). *Pengembangan Instrumen Tes Penempatan BIPA*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Nisa, Nurun, Muhammad Saleh, Jalan Daeng, Tata Raya, and Sulawesi Selatan. (2022). Analisis Penggunaan Kosakata Serapan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1):15–23.
- Nugroho, Lutfi Hadi, Bernadus Wahyudi, and Joko Santoso. (2023). Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Tulisan Berbahasa Prancis Pada Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang. *44 / Jurnal Ilmu Budaya* 11(2).
- Pesulima, Barbara, and Sukojadi Prasnowo. (2017). *Seminar Nasional Pengajaran Bahasa*.
- Sari Retma. (2020). *Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Shafira, Annisa Widya, Dian Fadila Saprilia, Berliana Fajriani, Nirsa Ismi Almanda, Peni Pinandhita, and Liliana Muliastuti. (2024). Desa BIPA: Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 20(2):212–24. doi:10.25134/fon.v20i1.8946.
- Wiannastiti, Melania. (2010). Pengajaran Dialek Daerah Dalam Pengajaran BIPA Penting Atau Tidak Penting?. *Humaniora* 1 No.2:325–30.

## PROFIL PENULIS



### Sumiyati, S.Pd.

Memiliki nama pena Sumire Chan, penulis sudah tertarik dengan dunia literasi sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut membuat penulis melanjutkan pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini bekerja di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Cianjur sambil melanjutkan kembali pendidikan magister di Universitas

Pendidikan Indonesia. Sampai saat ini penulis telah menerbitkan buku antologi tunggal puisi yang berjudul *Rezim Otak-Otak* dan cerita pendek *Perempuan-Perempuan Siri*, setelah sebelumnya juga sering berkolaborasi untuk menulis buku antologi bersama. Tulisan yang baik adalah tulisan yang diselesaikan. Namun, seringkali tulisan-tulisan itu tidak selesai. Adakalanya beberapa tulisan juga berserakan. Penulis sangat senang berbagi informasi dan pengetahuan terbaru, layaknya peribahasa yang mengatakan bahwa banyak belajar banyak tahu, jarang belajar kadang-kadang jadi sok tahu. Untuk karya-karya yang berhasil dikumpulkan maupun yang tidak, penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih yang selalu memberikan motivasi. Penulis seringkali aktif menulis di kolom blog Kompasiana juga blog pribadi dengan nama rumpun semesta. Untuk bisa lebih bercengkrama dengan penulis bisa mengunjungi laman Instagram @chansumire atau @rumpunsemesta.

# Strategi Pembelajaran BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan dan jati diri bangsa, memegang peranan krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan berbahasa yang baik, meliputi aspek berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, adalah modal utama bagi setiap individu untuk berinteraksi, berkreasi, dan berkontribusi secara optimal dalam masyarakat. Tidak kalah pentingnya, sastra Indonesia menjadi cerminan kekayaan budaya, pemikiran, dan nilai-nilai luhur yang perlu terus dilestarikan dan digali maknanya. Namun, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kerap dihadapkan pada berbagai tantangan. Diperlukan pendekatan dan strategi inovatif yang mampu membangkitkan minat peserta didik, menjadikan proses belajar lebih bermakna, dan pada akhirnya, meningkatkan kompetensi mereka secara holistik. Berangkat dari pemikiran tersebut, buku ini hadir untuk mengupas beragam strategi pembelajaran yang relevan, efektif, dan aplikatif, topik utama yang di bahas pada buku ini yaitu:

1. Landasan Teori dan Prinsip Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Strategi Pembelajaran Kosakata
4. Strategi Pembelajaran Tata Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan
5. Strategi Pembelajaran Berbahasa Lisan, Menyimak, dan Berbicara
6. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman
7. Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif
8. Strategi Pembelajaran Mendengarkan Aktif dan Responsif
9. Strategi Pembelajaran Puisi
10. Strategi Pembelajaran Prosa Fiksi
11. Strategi Pembelajaran Sastra Tradisional
12. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kelas Bahasa dan Sastra
13. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu
14. Strategi Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif
15. Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang Inovatif dan Relevan
16. Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa
17. Pengembangan Profesional Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital
18. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)